

**AKTIVITAS KEAGAMAAN PASCA COVID 19 PADA
LANSIA (STUDI DESKRIPTIF PADA RUMOH
SEUJAHTERA GENASEH SAYANG KEC. ULEE KARENG
KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WIRDHATUL RIZKA

NIM. 170402125

Prodi Bimbingan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/ 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**Wirdhatul Rizka
NIM. 170402125**

Disetujui Oleh :


Pembimbing I,



Drs. Mahdi NK, M. Kes.

NIP. 1961080819931001

Pembimbing II,



M. Yusuf, MA

NIDN. 2106048401

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dapat Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam**


Diajukan Oleh:

Wirdhatul Rizka
NIM. 170402125


Pada Hari/Tanggal
Rabu, 17 Januari 2024

Di
Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

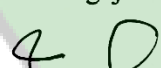
Ketua


Drs. H. Mahdi NK, M. Kes
NIP. 1961080819931001


Sekretaris

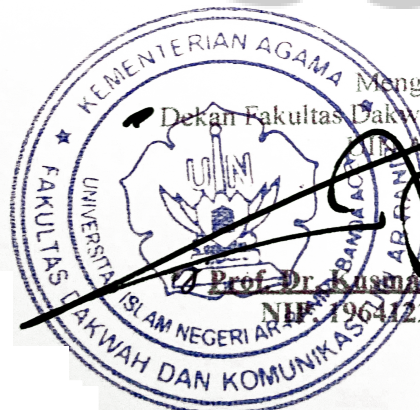

Muhammad Yusuf, S. Sos. I. MA
NIDN. 2106048401

Penguji I

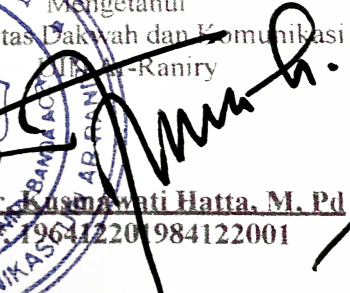

Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002

Penguji II


Syaiful Indra, S. Pd., M. Pd
NIP. 199012152018011001



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M. Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wirdhatul Rizka

NIM : 170402125

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 17 januari 2024
Yang Menyatakan

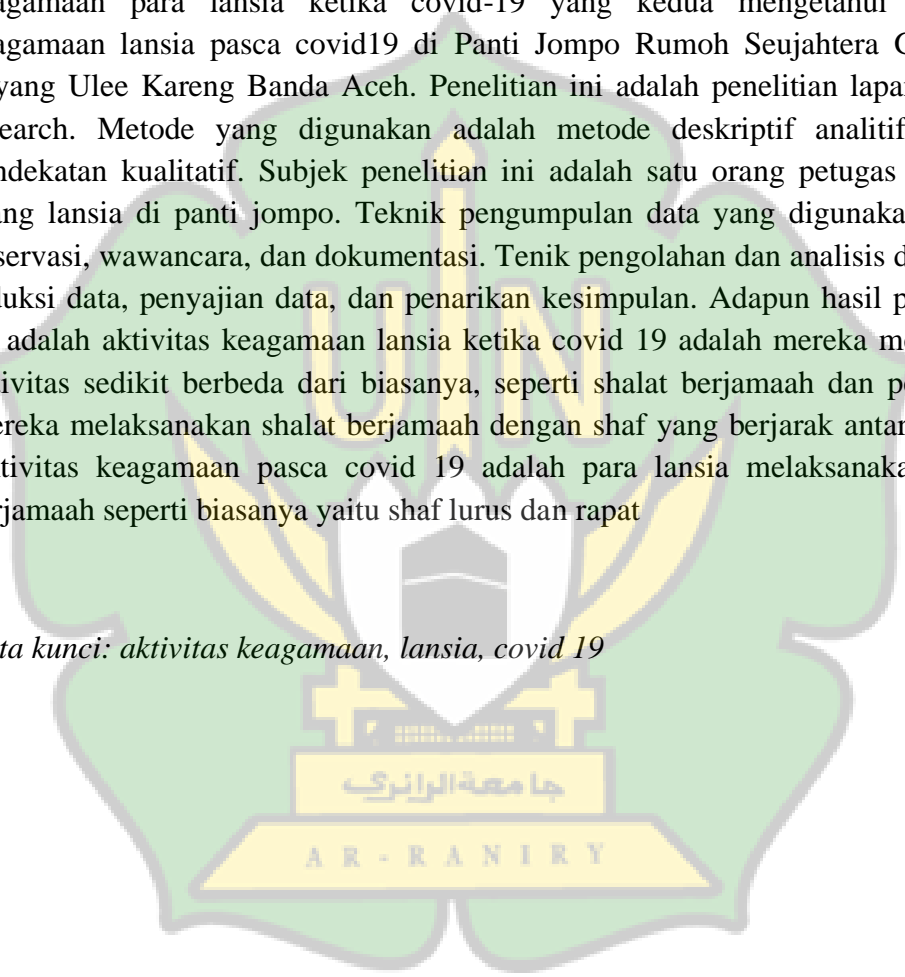


Wirdhatul Rizka
NIM 170402125

ABSTRAK

Covid-19 memberikan pengaruh besar pada aktivitas keagamaan para lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh, baik ketika covid-19 maupun pasca covid-19, secara fisik maupun psikis. Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu yang pertama mengetahui aktivitas keagamaan para lansia ketika covid-19 yang kedua mengetahui aktivitas keagamaan lansia pasca covid19 di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian lapangan fiel research. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu orang petugas dan tiga orang lansia di panti jompo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah aktivitas keagamaan lansia ketika covid 19 adalah mereka melakukan aktivitas sedikit berbeda dari biasanya, seperti shalat berjamaah dan pengajian. Mereka melaksanakan shalat berjamaah dengan shaf yang berjarak antar jamaah. Aktivitas keagamaan pasca covid 19 adalah para lansia melaksanakan shalat berjamaah seperti biasanya yaitu shaf lurus dan rapat

Kata kunci: aktivitas keagamaan, lansia, covid 19



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan

skripsi yang berjudul **Aktivitas Keagamaan Pasca Covid 19 Pada Lansia (Studi Deskriptif Pada Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)** tidak lupa pula penulis panjatkan selawat beserta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan begitu banyak pengetahuan kepada penulis membawa ummat islam dari kegelapan ke dunia yang berilmu pengetahuan ini. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan yang harus dilewati. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari seluruh pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

Teristimewa kepada kedua orangtua Ayahanda Zainal Amri (Alm), yang sudah meninggal sejak saya masih menumpuh pendidikan SD kelas VI. Semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya, untuk ibunda Nurasih dan Abu Syahril, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal kuliah hingga akhir kuliah agar saya selaku penulis bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan senantiasa menyebut nama saya

dalam doanya. Serta kedua saudara kandung yang bernama Ulfa Mahera dan Muhammad Furqan, adik saya yang telah memberi dukungan, doa dan semangat dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi.

Ucapan terimakasih kepada bapak Drs. Mahdi Nk, M.Kes selaku pembimbing I dan bapak M. Yusuf MY, MA selaku pembimbing II yang tidak pernah bosan membimbing, mengarahkan, memberi semangat, motivasi saya dari awal penelitian hingga penelitian selesai dan penulis menyelesaikan skripsi ini. Kepada Bapak Drs. Arifin Zain, M.Ag selaku dosen wali yang tidak bosan-bosan membangunkan penulis dari kelalaian, dan telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan, dari awal kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik sampai selesai.

Kepada bapak Jarnawi, M.Pd dan Syaiful Indra, M.Pd, kons yang selalu meluangkan waktu mendengarkan keluhan peneliti dan memberikan saran dan arahan selama ini. Saudara dari keluarga selalu memberi saran, arahan, semangat, terimakasih.

Terimakasih yang setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada yang setia memotivasi yang selalu mensupport penulis. Para sahabat Asrul fadhillah, Lutviatul Riza, Zikratul Nisa, Nurazizah, Alismanidar, Khairunnisak, Nisyahayatul Zahara dan seluruh sahabat seperjuangan BKI leting 2017 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan serta seluruh pihak-pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

Segala usaha telah dilakukan unuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulis maupun isi dalamnya. Penulis mohon maaf dalam penyusunan data ini banyak yang kurang, penulis hanya manusia biasa dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Penulis,

Wirdhatul Rizka



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	iv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Oprasional	8
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	11
BAB II: LANDASAN TEORI.....	17
A. Pengertian Pasca Covid-19	17
B. Konsep aktivitas keagamaan	20
C. Lanjut Usia (Lansia)	23
BAB III: METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil penelitian.....	56
C. Pembahasan	60
BAB V: PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : surat keputusan penunjukkan pembimbing dari dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 : surat keterangan penelitian dari dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : surat keterangan telah melakukan penelitian dari UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Ulee Kareng, Banda Aceh
- Lampiran 4 : Daftar wawancara
- Lampiran 5 : Foto dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 adalah singkatan dari *Corona Virus Disease 2019* yaitu penyakit menular yang di sebabkan oleh SARS-CoV-2.¹ Virus ini merupakan keluarga besar *Corona Virus* yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, *Corona Virus* biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*).² Virus corona atau coronavirus (2019-nCoV) telah menyebar dengan cepat di negara-negara di dunia dan mulai menyebar di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok pada akhir Desember 2019.³

Pandemi Covid-19 merupakan ancaman luar biasa yang terjadi secara global. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja tanpa kecuali. Karena infeksi virus SARS-CoV-2 kedalam tubuh manusia dapat mengakibatkan infeksi saluran pernapasan bagian bawah, lalu berkembang menjadi sindrom pernapasan akut yang parah, beberapa kegagalan organ, dan bahkan kematian. Penyakit ini dapat menjadi lebih berbahaya jika diderita oleh kelompok lanjut usia dan terutama

¹Layanan Pengaduan dan Penanganan COVID-19 Kabupaten Kendal. <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>.

² Andi Amri, *Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. Jurnal Brand. Vol 2, No. 1, 2020.

³ Nurul Hidayah Nasution dkk, *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan PadangSidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan*. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia. Vol. 6, No. 1, 2021.

yang memiliki penyakit bawaan.⁴ Banyak dampak yang disebabkan oleh wabah virus tersebut terhadap berbagai kalangan manusia. Menyebarinya virus Covid-19 di Indonesia tidak hanya menimbulkan dampak kesehatan saja, akan tetapi penyebaran virus Covid-19 yang menjadi pademik global ini berdampak ke berbagai aspek sosial, ekonomi, pendidikan dan bahkan keagamaan. Sehingga wabah Corona menjadi suatu hal yang sangat menakutkan bagi manusia.

Pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka kematian di seluruh dunia. Data jumlah kematian akibat Covid-19 yaitu sebanyak 120.013 orang. Jumlah populasi lansia di Indonesia 20,3 juta (10%) dari total jumlah penduduk. Kelompok usia lanjut beresiko terinfeksi covid-19 dikarenakan proses degeneratif. Peningkatan jumlah penduduk lansia memberikan berbagai macam tantangan. Menurut WHO jumlah lansia pada tahun 2020 akan menyamai jumlah tahun 2050 yaitu mencapai angka 11,34% atau 28,8 juta orang. Di Indonesia pada tahun 2019 diproyeksikan jumlah lansia mencapai 27,5 juta orang atau 10,3%, dan 57,0 juta orang atau 17,9% pada tahun 2045.

Dampak dari peningkatan jumlah lansia, menyebabkan permasalahan khusus yang mencakup berlangsungnya proses menua seperti timbulnya masalah mental seperti stress, depresi, dan kecemasan. Pada masa covid, aktivitas lansia menjadi terbatas dengan adanya batasan dan pemahaman tentang kondisi aktivitas selama covid juga menjadikan lansia takut melakukan aktivitas. adanya peningkatan penderita penyakit kronis tentang pengetahuan, perilaku covid dan

⁴ Harrir Iskandar dkk, *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten Buku 2* (Jakarta: Satuan Penanganan COVID-19, 2021), hal. 3.

kualitas hidup. Serta munculnya kondisi kesehatan yang lain seperti hipertensi akibat kecemasan dengan dampak rendahnya kualitas tidur lansia sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan membatasi aktivitas lansia.

Pendekatan spiritualitas menjadi penting untuk dilakukan intervensi. Masalah psikologi seperti merasa ketakutan, ansietas, kesedihan yang mendalam, isolasi sosial dan depresi yang diakibatkan oleh penyakit, baik penyakit akut maupun kronis, terjadi ketika lansia memandang sakit yang dialami adalah sebagai hukuman dan menyalahkan diri sendiri, membuat lansia kesulitan memandang masa depan yang mengakibatkan lansia menjadi terpuruk dan tidak berdaya, salah satu aspek yang penting untuk mengatasi masalah lansia dengan cara spiritualitas. Spiritualitas dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi beberapa dimensi dalam kehidupan lansia. Spiritualitas pada lansia rentan mengalami perubahan dikarenakan penurunan fungsi tubuh dalam diri lansia. Hal tersebut mengakibatkan lansia mengalami perubahan perilaku spiritual yaitu menurunnya kesehatan lansia dan kurangnya dukungan pada lansia.

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “activity” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan dan penggunaan energy.

Dalam Psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau

ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri. Menurut Nasution dalam bukunya, aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Secara lebih luas aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan kata "keagamaan" berasal dari kata dasar "agama" yang mendapat awalan "ke-" dan akhiran "-an", yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama.6 Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, yang di maksud dengan aktivitas keagamaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari. Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah swt. dan hubungan kepada umat manusia lainnya.

Pandemi Corona yang terjadi menjadi titik awal berubahnya aktivitas keagamaan pada umat beragama. Dipaksa oleh Covid-19 harus menjaga jarak agar tidak bersentuhan fisik secara langsung. Begitu juga aktivitas keagamaan seperti

bimbingan dan kepenyuluhan agama, model tatap muka secara langsung dalam sebuah majelis, diubah secara online.

Seperti yang diketahui, bahwa agama memiliki peran yang cukup penting dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Agama sebagai unsur keyakinan menjadi faktor penunjang kehidupan terutama dalam kehidupan spritual. Hal ini tidak hanya berdampak pada masyarakat biasa tetapi juga pada lansia.

Usia lanjut merupakan periode penutup dimana manusia tidak akan dapat melanjutkan kehidupan lebih lama lagi di dunia, sehingga pada usia lanjut banyak perubahan yang dialami oleh para lansia yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun, sehingga muncul problem yang dialami oleh para lansia. mulai dari kurangnya pemahaman ajaran agama, ketakutan terhadap kesehatan yang buruk, serta ketakutan menghadapi kematian. Dengan adanya aktivitas keagamaan yang rutin dan bimbingan keagamaan, para lansia merasa di usianya yang memang sudah tidak produktif lagi dapat melakukan hal-hal yang bermanfaat sebagai bekal di akhirat kelak. Dengan demikian lansia tidak lagi mengkhawatirkan segala permasalahan yang ada pada dirinya terutama permasalahan dalam beribadah khususnya pada lansia yang berada di Panti Jompo. Fungsi utama panti jompo ialah sebagai tempat untuk menampung manusia lanjut usia yang menyediakan fasilitas dan aktifitas khusus untuk manula yang dijaga dan dirawat oleh suster atau pekerja sosial.

Dengan mewabahnya Covid-19 juga sangat berdampak pada aktivitas lansia, yang paling utama ialah aktivitas keagamaan pada shalat . Seperti pada lansia yang berada di panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang, Ulee

Kareng Banda Aceh. Berdasarkan obsevasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang yang berada di Ulee Kareng Banda Aceh terdapat aktivitas-aktivitas keagamaan rutin dilakukan sebelum masa pademik atau sebelum mewabahnya Covid-19. Adapun aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan rutin tiap harinya sampai aktivitas keagamaan yang dilakukan dalam seminggu sekali, seperti pengajian yang dilakukan rutin tiap hari, Shalat berjamaah, berzikir bersama adapun aktivitas keagamaan yang dilakukan seminggu sekali seperti ceramah keagamaan. Dalam pengajian ataupun ceramah tersebut akan disampaikan materi yang berupa unsur keagamaan, baik berupa Aqidah, Akhlak, al-Qur'an, Fiqih, dan Sejarah/Tarikh. Pengajian ini disampaikan oleh petugas pembinaan atau oleh Ustad dan Ustadzah.⁵

Namun setelah mewabahnya Covid-19 memberi dampak besar terhadap aktivitas para lansia yang berada di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Sehingga tidak terdapat peningkatan terhadap aktivitas keagamaan yang dilakukan pada masa pademik dengan Pasca Covid-19. Covid-19 membuat para lansia yang berada di Panti Jompo tersebut renggang dalam beribadah, dan para lansia kurang dalam melakukan aktivitas keagamaan. Beranjak dari permasalahan diatas maka penulis perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam menyangkut **Aktivitas Keagamaan Pasca Covid 19 Pada Lansia (Studi Deskriptif Pada Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

⁵ Hasil Observasi Awal pada Tanggal 12 Januari 2023

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktifitas Keagamaan ketika Covid-19 pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh?
2. Bagaimana Aktivitas Keagamaan Pasca Covid 19 Pada Lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Genash Sayang Ulee Kareng banda Aceh?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui aktivitas keagamaan pada lansia ketika Covid-19 di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas kegamaan pasca Covid 19 pada lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran dan juga masukan terutama terhadap masalah aktivitas keagamaan pada lansia sehingga mendapatkan penanganan khusus.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan konseling dan dakwah serta dapat menambah kajian keilmuan, juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

D. Definisi Operasional

1. Pasca Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Covid-19 menurut *Who Health Organization* (WHO) adalah sebuah penyakit yang menular diakibatkan terjadinya infeksi Virus berjenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali di Wuhan, Cina. Pada bulan Desember tahun 2019. Covid-19 juga merupakan penyakit pernapasan akut yang terjadi saat pandemi global yang disebabkan oleh *novel coronavirus* atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan sekarang nama penyakit yang ditimbulkannya adalah *Coronavirus Disease* tahun 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19.⁶

Pada tahun 2012, telah terjadi pula wabah yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) tetapi namanya *Middle East*

⁶ Meilani Kartika Sari, *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*, Jurnal Karya Abdi. Vol. 4. No.1, 2020.

Respiratory Syndrome (MERS-Cov) yang terjadi di Timur tengah. dari kedua kejadian inilah dapat diketahui bahwa corona virus bukanlah virus yang stabil tetapi virus ini bisa beradaptasi dan mampu menjadi lebih ganas, bahkan bisa menyebabkan kematian. Dan sejak saat itulah, penelitian mengenai virus corona ini mulai berkembang dan meningkat.⁷

2. Lanjut Usia

Usia Lanjut ialah manusia yang telah lanjut usia atau disingkat menjadi lansia. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, maka yang dimaksud dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Adapun katagori lanjut usia menurut WHO adalah sebagai berikut yaitu *Erderly* 60-74 tahun, *Old* 75-89 tahun, dan *Very Old* lebih 90 tahun. Manusia lanjut usia adalah seseorang karena usianya mengalami perubah biologis, fisik, kejiwaan dan sosial karena perubahan ini akan memberi pengaruh pada aspek kehidupan.⁸

Lanjut usia adalah usia orang yang sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik rata-rata sudah menurun sehingga dalam keadaan *udzur* ini berbagai penyakit

⁷ Tasri, *Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*, Jurnal Qiyas Hukum Islam dan Peradilan, Vol.5. No.1,2020.

⁸ Agus Setyo Utomo, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 29.

mudah menyerang, dengan demikian di lanjut usia terkadang muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada di sisa-sisa umur menunggu kematian.⁹

dan jika berdasarkan undang-undang No. 13 Tahun 1989 tentang kesejahteraan lansia telah ditetapkan batas usia lanjut usia adalah 60 tahun ke atas tanpa dipisahkan antara laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya batas umur untuk usia lanjut dari waktu ke waktu berbeda.¹⁰

3. Panti Jompo

Panti jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Panti Jompo diartikan sebagai tempat merawat dan menampung jompo. Panti Jompo (rumah perawatan) merupakan sebuah tempat tinggal atau tempat penampungan bagi orang-orang yang sudah tua. Panti jompo merupakan unit pelaksanaan teknis yang memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia, yaitu berupa pemberian penampungan, jaminan hidup seperti makanan dan pakaian, pemeliharaan, kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial, mental serta agama, sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir batin.¹¹

Panti Jompo adalah tempat berkumpul orang-orang lanjut usia baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Menurut Hardywinoto, Panti jompo adalah fasilitas dengan tenagaperawat

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), hlm. 106

¹⁰ Lajnah Pentashih al Qur'an, *Tafsir al Qur'an tematik: kesehatan dalam perspektif AlQuraan* (Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur'an, 2009), hal.171.

¹¹ Yiyit Hentika, *Konsep Diri Lansia di Panti Jompo*, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, Journal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>.

profesional dimana hanya orang lanjut usia yang terlalu lemah untuk merawat dirinya sendiri dan menderita kecanduan yang dapat di rawat atau dirawat.¹²

Panti jompo adalah tempat tinggal yang dirancang khusus untuk orang lanjut usia, yang didalamnya disediakan semua fasilitas lengkap yang dibutuhkan orang lanjut usia. Adanya panti jompo ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan lanjut dalam rangka/ upaya mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri dan mewujudkan derajat kesehatannya secara optimal.

A. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu pada penelitian ini pada dasarnya adalah untuk memperoleh gambaran untuk mendapatkan data tentang topik yang akan diteliti sebelumnya oleh peneliti sehingga diharap tidak ada pengulangan materi atau menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Ada beberapa skripsi yang mendekati pembahasan skripsi ini antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Firda Mahbengi, tahun 2021, dengan judul “Bentuk-bentuk partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia (studi deskriptis di Kampung Simapang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)”, permasalahan dalam penelitian ini bahwa kurangnya antusias para lansia terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan, selain itu minimnya partisipasi tokoh agama dalam memberikan bimbingan ibadah terhadap lansia yang memiliki masalah kesehatan dan penyakit menahun, lansia tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari tokoh agama

¹² Ainul Haq, *Perencanaan Panti Jompo Dengan Penerapan Konsep Comfortable di Kota Samarinda*. Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil, Vol. 1, No. 1, 2017.

dikarenakan bimbingan ibadah hanya berupa pengajian rutin yang dilakukan seminggu sekali tepatnya di masjid kampung Simpang Kelaping. Sehingga lansia yang memiliki masalah kesehatan dan penyakit menahun tersebut tidak mendapatkan bimbingan ibadah secara khusus dari tokoh agama, misalnya kunjungan kerumah yang dilakukan tokoh agama sebagai bentuk partisipasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Aktivitas-aktivitas kegiatan bimbingan ibadah yang diberikan oleh tokoh agama di kampung Simpang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa partisipasi yang diberikan ialah partisipasi dalam bentuk tenaga yang berupa bimbingan ibadah kepada lansia. Dalam memberikan kegiatan bimbingan ibadah kepada lanjut usia terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu kurangnya ilmu dari tokoh agama dalam melayani para lansia, kurangnya kemampuan tokoh agama dalam menangani masalah yang dihadapi lansia, kesibukan tokoh agama dalam menyelesaikan urusan pribadi serta kurangnya jumlah tokoh agama juga menjadi kendala dalam memberikan bimbingan ibadah pada lansia, karena dalam melaksanakan kegiatan tersebut perlu adanya keselarasan antara jumlah pembimbing dan orang yang dibimbing.¹³

¹³ Firda Mahbengi, *Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Ibadah pada Lansia (Studi Deskriptis di Kampung Simapang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021. hlm. 54.

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan terhadap lansia. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada aktivitas keagamaan pasca covid 19 pada lansia, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada bimbingan keagamaan pada lansia pada kebiasaannya yakni sebelum tersebarnya virus covid-19, lebih tepatnya fokus waktu yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Syifaa' Binti Alauddin, tahun 2021, dengan judul penelitian "Dampak covid-19 terhadap aktivitas ibadah mesjid Jamek al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia" . permasalahannya adalah pandemi covid-19 ini telah membawa kepada gangguan sosioekonomi global, penangguhan dan pembatalan acara kebudayaan, keagamaan, dan ketakutan yang meluas dalam kekurangan bekalan makanan yang telah mendorong pembelian panik. Begitu juga terjadi perubahan di Masjid Al-Lutfi dari segi saf shalat harus berjarak untuk menjaga protokol kesehatan. Selain itu, tadarus Al-qur'an dan berdakwah pun harus menjaga protokol. Bagi mematuhi protokol yang ditetapkan oleh kerajaan pihak masjid diwajibkan untuk menghadkan jamaah bagi setiap shalat 5 waktu, dan kuliah agama. Tambahan pula setiap jamaah haruslah memakai masker, hand sanitizer dan mengambil suhu terlebih dahulu sebelum dibenarkan masuk ke dalam mesjid. Masing-masing jemaah wajib membawa sajadah dan menjaga jarak sosial sekurang-kurangnya 1 meter. Masjid atau rumah ibadah sekarang sedikit sebanyak terkesan kepada orang yang ingin melaksanakannya, namun shalat jamaah masih tetap dilakukan dengan menjaga protokol kesehatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif

pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini meliputi: Kegiatan ibadah di Masjid Jamek Al-Lutfi meliputi shalat wajib, shalat jumat, shalat Idul Fitri, shalat Idul Adha, ceramah, tadarus Al-qur'an dan lain sebagainya. Wabah covid-19 ini berdampak sangat besar pada aktivitas ibadah di masjid dan juga berdampak pada jamaah untuk meramaikan masjid yang menjadi rutinitas sehari-hari. Pelaksanaan shalat jumat dan shalat wajib selama pandemi covid-19 di Masjid Jamek Al-Lutfi berjalan seperti biasa namun shalat jumat hanya diperbolehkan 50 orang saja tidak termasuk anggota panitia masjid. Shalat wajib pula hanya diperbolehkan 10 orang yaitu anggota panitia saja. Selain itu juga Masjid mengikuti aturan protokol kesehatan yang diarahkan oleh Kementerian Kesehatan Malaysia (KKM).¹⁴

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan aktivitas keagamaan. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada aktivitas keagamaan pasca covid19 pada lansia, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada aktivitas ibadah di mesjid pada saat covid19. Jadi perbedaannya itu pada keadaan objek penelitian itu yakni pada saat covid-19 dan pasca covid-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurliana, tahun 2021, dengan judul penelitian “Penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari

¹⁴ Syifaa' Binti Alauddin, *Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Ibadah Masjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021. hlm. 58.

keluarga”. Permasalahannya adalah penerimaan diri pada lansia terhadap kondisi terpisah dari keluarga di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh belum sepenuhnya. Penyebabnya adalah para lansia sedih dan tidak betah tinggal terpisah dengan keluarga, karena kebutuhan, kemauan atau keinginan mereka tidak sepenuhnya dapat mereka dapatkan di panti sosial. Pada masa tua, seseorang lebih membutuhkan kasih sayang dan kehangatan yang lebih dari keluarganya, karena keluarga memiliki peran penting untuk mendukung lansia. Kondisi terpisah dari keluarga juga membuat para lansia merasakan kesepian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, dan cara lansia membiasakan hidup dengan kondiri terpisah dari keluarganya. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun hasil penelitian yang pertama yaitu Penerimaan diri pada lansia di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang belum sepenuhnya. Cara lansia membiasakan hidup dengan kondisi terpisah dari keluarganya yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti. Para lansia mengikuti kegiatan tersebut agar bisa menghilangkan rasa kesepian yang mereka alami. Lansia yang tinggal di panti sosial cenderung jarang dikunjungi oleh anak dan saudaranya dengan alasan tidak ada waktu untuk berkunjung. Kurang kunjungan dari anak-anak akan membuat lansia merasa bahwa keluarganya sudah tidak lagi memperdulikan

kondisinya saat ini. Lanjut usia yang diabaikan oleh keluarganya akan merasa bahwa dirinya sudah tidak lagi diinginkan dan tidak dicintai. Lansia yang tinggal sendiri dan terpaksa tinggal terpisah dengan keluarganya biasanya akan merasa bahwa hidupnya tidak berarti dan tidak memiliki makna.¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang yang berkaitan dengan lansia. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lebih terfokus pada aktivitas keagamaan pasca covid19 pada lansia, sedangkan dalam kajian terdahulu ini lebih fokus kepada bagaimana penerimaan diri pada lansia terhadap kondisinya yang terpisah dengan keluarga.

¹⁵ Nurliana, *Penerimaan Diri pada Lansia terhadap Kondisi Terpisah dari Keluarga*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021. hlm. 83.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pasca Covid-19

Kata pasca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah setelah atau sesudah melakukan suatu kegiatan.¹⁶ Pandemi merupakan sebuah epidemi yang menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Covid-19 merupakan virus pertama di Wuhan, Cina disebabkan oleh akut sindrom pernafasan *coronavirus*. Virus ini memiliki gejala seperti susah bernapas, demam, kepala pusing, hilang indra penciuman dan hilangnya indra peraba. Akibat pandemi semua sektor pendidikan dilakukan dari rumah menggunakan jaringan internet.

Pasca covid-19 mengacu pada periode setelah pandemi covid-19, di mana dampak dan konsekuensi dari pandemi ini masih terasa dan masyarakat berupaya untuk pulih dan beradaptasi dengan situasi baru. Pasca covid-19 melibatkan berbagai aspek antara lain kesehatan, sosial, ekonomi dan psikologis. Pada aspek kesehatan, pasca covid-19 mengacu pada tahap di mana penyebaran virus covid-19 telah terkendali atau berkurang secara signifikan. Fokus utama adalah pemulihan pasien yang terinfeksi covid-19, pemulihan sistem perawatan kesehatan yang terbebani, dan langkah-langkah pencegahan yang berkelanjutan untuk mencegah lonjakan infeksi baru. Aspek sosial, Pasca Covid-19 mencakup perubahan dalam cara kita berinteraksi dan berhubungan satu sama lain. Setelah

¹⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Online, <http://www.kbbi.web.id/pasca>, diakses tanggal 15 Mei 2023.

pandemi, masyarakat akan mengalami perubahan dalam norma-norma sosial, kebiasaan, dan protokol baru untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Mungkin ada juga dampak psikologis dari isolasi sosial dan stres yang diakibatkan oleh pandemi yang masih perlu ditangani.¹⁷

Pada aspek ekonomi pasca covid-19 mencakup pemulihan ekonomi setelah keruntuhan yang disebabkan oleh pandemi. Banyak sektor ekonomi telah terkena dampak yang signifikan, termasuk pariwisata, perhotelan, penerbangan, ritel, dan sektor kecil dan menengah. Pasca covid-19 melibatkan upaya untuk membangun kembali perekonomian, menciptakan lapangan kerja baru, dan memperkuat ketahanan ekonomi untuk menghadapi situasi serupa di masa depan. Aspek psikologis pasca covid-19 juga mengacu pada pemulihan psikologis masyarakat setelah pengalaman yang sulit selama pandemi. Banyak orang mengalami kecemasan, stres, dan trauma akibat pandemi ini. Oleh karena itu, perhatian pada kesehatan mental dan dukungan psikososial akan menjadi penting dalam proses pemulihan.

Pasca covid-19 terus berkembang seiring dengan perkembangan situasi global. Adapun langkah-langkah dan prioritas dalam fase pasca covid-19 akan berbeda di setiap negara tergantung pada tingkat penyebaran virus, kebijakan yang diterapkan, dan upaya pemulihan yang dilakukan. Pasca covid-19 adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masa setelah pandemi covid-19 atau setelah pandemi virus corona yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Istilah ini mencakup periode pemulihan ekonomi dan sosial setelah pandemi, serta

¹⁷ Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19", *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 198.

perubahan jangka panjang dalam pola hidup dan perilaku manusia yang mungkin terjadi sebagai hasil dari pandemi ini.

Aktivitas sosial masyarakat mulai normal pasca pandemi covid-19, termasuk beberapa lembaga seperti panti asuhan. Lembaga ini mulai menata kembali kegiatan dan aktivitas menuju kondisi seperti sediakala sebelum pandemi covid-19. Pandemi covid-19 mulai terjadi di Indonesia pada pertengahan Februari 2020 dan berangsur pulih sampai sekarang, meskipun masih terdapat beberapa kasus yang terpapar virus varian lain tapi tidak menghalangi masyarakat untuk melakukan aktivitas mereka.¹⁸

Pasca covid-19 atau dunia pasca covid-19" mengacu pada masa setelah pandemi covid-19 berakhir. Pandemi covid-19 telah mempengaruhi seluruh dunia secara signifikan dalam banyak cara, termasuk dalam hal kesehatan, sosial, dan ekonomi. Oleh karena itu, masa pasca covid-19 mencakup berbagai perubahan yang terjadi di seluruh dunia ketika negara-negara, komunitas, dan individu beradaptasi dengan efek jangka panjang dari pandemi.

Beberapa contoh dari perubahan yang dapat terjadi di masa pasca covid-19 antara lain:¹⁹

1. Kebiasaan baru dalam gaya hidup, termasuk protokol kesehatan yang ketat seperti mencuci tangan, menjaga jarak sosial, dan memakai masker.

¹⁸ Zulfikah Nur, "Efektifitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Makasar", *Journal Educandum*, Vol. 8 No. 1 Juni 2022, hlm. 122

¹⁹ Rosiady Husaenie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat", *Resiprokal*, Vol. 2 No. 2 Desember 2020, hlm. 135

2. Peningkatan teknologi digital dalam pekerjaan dan pembelajaran jarak jauh, serta perubahan dalam konsep kerja dan ruang kantor.
3. Perubahan pada sektor ekonomi, dengan banyak perusahaan yang berjuang untuk bertahan hidup selama pandemi dan mungkin mengalami perubahan jangka panjang dalam model bisnis mereka.
4. Peningkatan kesadaran akan pentingnya sistem kesehatan yang kuat dan memadai, serta investasi yang lebih besar dalam riset kesehatan dan vaksin.

Dalam banyak hal, masa pasca covid-19 masih belum dapat diprediksi dengan pasti karena pandemi ini masih terus berlangsung. Namun, banyak orang dan organisasi telah berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan yang telah terjadi dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik.

B. Konsep Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari frasa "aktivitas" dan "agama". Istilah "aktivitas" berasal dari kata bahasa Inggris "activity", yang menunjukkan kesibukan, aktivitas, dan kegiatan. Sedangkan keagamaan yang kata dasarnya adalah agama kemudian ditambah awalan ke- dan akhiran -an. Definisi agama mencakup ajaran moralitas dan konsep percaya kepada Tuhan. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan "kegiatan keagamaan" adalah segala tindakan dalam kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berpedoman pada nilai keagamaan.²⁰

²⁰Irzum Farihah, Ismanto, "Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic studies*, Vol. 12 No. 1, 2018, hlm 47

Jalaluddin mendefinisikan aktivitas keagamaan sebagai segala usaha manusia yang berhubungan dengan agama melalui pengamalan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan merupakan usaha-usaha yang bertujuan untuk memusnahkan hal-hal yang berkaitan dengan kejahatan, begitu pula usaha-usaha menutup jalan bagi pertumbuhannya.²¹

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan agama, baik berupa keyakinan maupun cita-cita yang berkembang menjadi kebiasaan atau aturan dalam berinteraksi dengan Allah SWT.

Aktivitas keagamaan bertujuan untuk terbentuknya seorang individu yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara khusus aktivitas keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan individu tentang agama, dan dapat mengamalkan materi yang sudah diajarkan serta sebagai upaya pembinaan perilaku beragama yang meliputi tanggungjawab, disiplin dan bekerjasama.

Dengan demikian, aktivitas agama merupakan sikap yang diperoleh atau dimiliki seseorang dan pasti akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dirancang untuk bertindak dan berpikir dengan cara yang konsisten dengan ajaran agama, dalam hal ini prinsip-prinsip Islam. Kegiatan yang bersifat religius adalah usaha yang berlangsung terus menerus atau

²¹ M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan", *Evaluasi*. Vol 2. No. 2, September 2018, hlm. 398

ada kaitannya dengan prinsip-prinsip keagamaan. Karena berkaitan dengan Islam dalam hal ini, kegiatan keagamaan seperti khutbah, perayaan hari besar Islam, shalat berjamaah, dan lain sebagainya, memiliki keterkaitan dengan penerapan cita-cita agama Islam secara aktual.

Ibadah shalat berjamaah merupakan shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, atau dengan kata lain didalamnya terdiri dari seorang bertindak sebagai imam dan yang lainnya bertindak sebagai makmum dengan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.

Shalat berjamaah juga memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim antara lain, terdapat pahala yang bernilai 27 derajat dibandingkan shalat sendirian, digugurkan kesalahan-kesalahannya, dijauhkan dari godaan syaitan dan sebagainya. Selain itu terdapat ancaman bagi orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya sebagaimana Rasulullah pernah mengancam akan membakar rumah-rumah orang yang dengan sengaja meninggalkan shalat berjamaah.

Untuk mendapatkan kesempurnaan dalam shalat berjamaah, maka ada perkara-perkara yang harus diperhatikan sehingga keutamaan shalat berjamaah itu tercapai salah satunya adalah lurus dan rapatnya makmum dalam melaksanakan shalat sebagaimana yang telah dianjurkan dan dicontohkan oleh Rasulullah. Merapatkan shaf berarti menutup celah atau perenggangan antar shaf yang bertemu dengan kata lain antara satu dan yang lain saling bersentuhan kaki dan bahu sehingga posisi sesama jamaah berada dalam satu garis lurus tanpa memajukan atau menarik sebagian.

Diantara dalil yang berkaitan dengan lurus dan rapatkan shaf antara lain:

Hadis riwayat Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW. Bersabda:

فَكْمَسُوا صُفُورًا فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ

“Luruskanlah shaf-shaf kalian, karena lurusnya shaf termasuk kesempurnaan shalat”. (HR. Muslim, No.433).

Hadist dari Ibnu Umar RA:

أَفِيْمُوا لَصُفُورَاتٍ فَإِنَّمَا تَصُفُّوهُ فُؤُوسُنَّ فِي الْمَلَائِكَةِ وَذُؤَاخَا بَيْنَ الْمَنَّاكِبِ وَسُدُّوهُ
الْخَلَّلَ وَلِيْنُوا فِي أَيِّدِي إِخْوَانِكُمْ وَلَا تَدْرُؤُوا فُرُجَاتِ الشَّيْطَانِ وَمَنْ وَصَلَ صَفًّا
وَصَلَّهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَ صَفًّا قَطَعَهُ اللَّهُ

“Luruskanlah shaf (didalam shalat) kalian sebagaimana bershafnya para malaikat, ratakanlah pundak-pundak kalian, tutupilah celah-celah, dan berlakukanlah lemah lembut terhadap saudara (disisi kiri dan kanan) kalian! Jangan biarkan satu celah pun untuk syaitan! Barang siapa yang menyambung shaf, maka Allah Taala akan menyambung (rahmat) Nya, dan barang siapa yang memutuskan shaf, maka Allah akan memutuskan (rahmat) Nya.” ((HR. Ahmad 97-98), Abu Daud No.666) .

C. Lanjut Usia (Lansia)

1. Pengertian Lansia

Usia adalah anugerah. Penuaan dengan segala keterbatasannya pasti dialami oleh seseorang yang berumur panjang. Usia tua atau tua membawa serta perubahan fisik dan mental. Di usia tua, performa fisik biasanya menurun yang

seringkali disertai dengan penurunan daya ingat. Di usia tua, banyak perubahan fisik yang semakin terlihat akibat proses penuaan. Beberapa perubahan fisik yang paling umum terjadi seiring bertambahnya usia antara lain perubahan seperti rambut berubah dan kulit mengering, pembentukan keriput, gigi menghilang dan gusi menyusut serta tulang muncul, punggung bungkuk. Kekuatan fisik dan kelincahan menurun, tulang menjadi rapuh dan lambat memperbaiki diri.²²

Yang dimaksud dengan masa tua atau lanjut usia adalah masa di akhir siklus hidup seseorang, ketika seseorang telah meninggalkan masa lalu yang lebih menyenangkan atau penuh manfaat. Secara umum, orang lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas ditandai terutama oleh perubahan fisik dan mental. Sebelum usia 60 tahun, performa fisik biasanya menurun, seringkali diikuti dengan hilangnya ingatan. Meskipun perubahan yang terjadi, mereka lebih lambat dari perkembangan sebelumnya. Itulah sebabnya usia tua merupakan masa yang panjang dalam kehidupan seseorang.²³

Proses penuaan menunjukkan bagaimana campur tangan dalam proses untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum sikap hidup lansia dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, usia tua diterima secara alami melalui kesadaran yang mendalam, dan kedua, orang lanjut usia cenderung menolak datangnya usia tua sebagai reaksi atas kehidupan mereka. Kelompok ini tidak mau menerima kenyataan yang ada.

²² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 236.

²³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 235.

Ada dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kapan seorang dikatakan tua, yaitu pendekatan biologis dan pendekatan kronologis. Usia biologis adalah usia yang didasarkan pada kapasitas fisik/biologis seseorang, sedangkan usia kronologis adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang. Sering terjadi kesenjangan antara umur biologis dan umur kronologis pada seseorang. Seseorang yang secara kronologis masih tergolong muda, namun secara fisik sudah nampak tua dan lemah, sebaliknya, seseorang yang kronologis sudah tergolong tua, namun secara fisik nampak masih muda, segar, gagah, tegap dan sebagainya. Cara yang lebih mudah untuk mengidentifikasi seseorang sudah tergolong tua atau belum adalah usia kronologis, yakni usia yang didasarkan pada umur kalender, umur dari ulang tahun terakhir. Usia kronologis manusia dapat diklasifikasikan ke dalam tiga masa yakni masa anak, masa remaja dan masa dewasa, masa dewasa dapat dibagi kepada dewasa muda dengan rentang usia 18 sampai 30 tahun, dewasa tengah baya dengan rentang usia 30 sampai 60 tahun, dan masa lanjut usia dengan rentang usia lebih dari 60 tahun.²⁴

Lanjut usia adalah masa kehidupan manusia yang dimulai ketika seseorang mencapai usia 60 tahun atau lebih. Pada masa ini, organ-organ tubuh mulai berfungsi kurang baik seiring bertambahnya usia sel-sel manusia. Sel tubuh lebih besar dan menua, namun mereka kehilangan kemampuan untuk membelah dan bereproduksi secara normal akibatnya kapasitas imun terus berkurang dan berbagai perubahan fisik pun terjadi dan meningkatkan risiko terkena gangguan

²⁴ Syukri Kurniawan, *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Lanjut Usia Sebagai Pelaku Tindak Pidana di Indonesia*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), hlm. 41

kesehatan. Lansia juga dapat diartikan sebagai seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, kejiwaan, dan sosial yang memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya. Undang-undang No. 13/Tahun 1998 mendefinisikan lanjut usia sebagai seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Lanjut usia merupakan masa menurunnya kemampuan fisik dan akal, yang diawali dengan adanya perubahan dalam kehidupan. Sebab diketahui bahwa manusia bisa bereproduksi dan melahirkan anak setelah mencapai usia dewasa. Ketika kondisi kehidupan berubah, seseorang kehilangan tugas dan fungsi ini lalu semakin lanjut usia kemudian meninggal dunia.²⁵

Usia enam puluhan biasanya dianggap sebagai batas antara usia paruh baya dan tua. Fase terakhir kehidupan sering dibagi menjadi usia tua dini, yang berlangsung antara usia 60 dan 70 tahun, dan usia tua, yang dimulai pada usia 70 tahun dan berlanjut hingga akhir kehidupan. Orang yang berusia 60-an biasanya digolongkan sebagai lanjut usia, artinya mereka sedikit lebih tua atau melewati usia paruh baya, dan menjadi tua ketika mencapai usia tujuh puluh, yang menurut beberapa kamus berarti seseorang menua pada periode tersebut. hidup dan kehilangan kemegahan masa mudanya.

Lanjut usia atau menjadi tua merupakan suatu keadaan yang terjadi dalam fase kehidupan manusia. Proses menua adalah proses perjuangan hidup, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan

²⁵ Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008), hlm. 28

kehidupan. Lanjut usia merupakan proses alamiah yang berarti seorang telah melalui tiga tahap dalam fase kehidupan yakni anak-anak, dewasa dan tua.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan masa hidup manusia berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa dan akhirnya menempuh lanjut usia di mana pada masa ini seseorang akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial proses serta terjadinya perubahan biologis secara terus-menerus dengan ketentuan berumur enam puluh tahun ke atas dipakai sebagai usia maksimal kerja dan mulai tampaknya ciri-ciri ketuaan.

Fase lanjut usia akan mengalami proses penuaan. Proses penuaan adalah suatu proses yang terjadi secara alami yang ditandai dengan adanya perubahan atau penurunan fungsi tubuh baik itu kondisi fisik, psikologis, atau sosial dalam berinteraksi dengan yang lain. Proses penuaan setiap individu berbeda-beda tergantung dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Proses penuaan bisa dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal.²⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor bawaan atau keturunan yang dapat mempengaruhi proses penuaan diantaranya adalah penurunan anatomic, fisiologis, perubahan psikososial, faktor genetik berupa penuaan dini, penyakit penyerta, tingkat intelegensi, warna kulit dan tipe kepribadian.

b. Faktor Eksternal

²⁶ Kholifah Siti Nur, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2016), hlm. 60

²⁷ Lilis Maghfuroh, Afrida, dkk, *Asuhan Lansia (Makna, Identitas, Transisi dan Manajemen Kesehatan)*, (Bandung: Kaizen Media Publishi, 2023), hlm. 5

Faktor luar yang dapat mempengaruhi proses penuaan adalah faktor lingkungan, sosial budaya dan gaya hidup. Misalnya diet, merokok, polusi, obat-obatan yang pernah dikonsumsi, dukungan sosial, sinar ultraviolet dan lainnya.

2. Ciri-Ciri Lansia

Perubahan fisik meliputi rambut beruban, munculnya kerutan di wajah, hilangnya ketajaman sensorik dan hilangnya stamina. Selain itu, lansia juga harus menghadapi kehilangan peran, status sosial, dan perpisahan dari orang yang dicintainya selama ini. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan beradaptasi yang cukup untuk menyikapi secara bijak perubahan yang terjadi seiring bertambahnya usia.

Berikut adalah beberapa ciri-ciri umum yang sering terlihat pada lansia:²⁸

a. Penurunan fisik

Lansia sering mengalami penurunan kekuatan fisik dan kebugaran umum. Mereka mungkin mengalami penurunan kecepatan berjalan, kekuatan otot yang berkurang, dan kehilangan keseimbangan.

b. Perubahan sensorik

Seiring bertambahnya usia, gangguan penglihatan dan pendengaran sering terjadi. Lansia mungkin mengalami penglihatan kabur, penurunan daya pendengaran, atau tinnitus (denging telinga).

²⁸ Emmelia, *Asuhan Keperawatan Gerotik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 1-5

c. Perubahan kognitif

Beberapa lansia mungkin mengalami perubahan kognitif seperti penurunan daya ingat, kesulitan konsentrasi, dan penurunan kecepatan pemrosesan informasi. Namun, tidak semua lansia mengalami masalah ini, dan tidak semua perubahan kognitif menunjukkan adanya gangguan neurodegeneratif.

d. Penurunan kesehatan

Lansia cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami berbagai penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, dan penyakit Alzheimer. Mereka juga mungkin mengalami gangguan tidur, penurunan sistem kekebalan tubuh, dan kesulitan dalam penyembuhan luka.

e. Perubahan emosional

Perubahan emosional seperti perubahan suasana hati, peningkatan kecemasan, atau depresi dapat terjadi pada lansia. Peristiwa seperti kehilangan orang terdekat atau perubahan dalam kehidupan sosial mereka dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mereka.

f. Penurunan kemandirian

Beberapa lansia mungkin mengalami penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Mereka mungkin membutuhkan bantuan dalam berpakaian, mandi, makan, atau mobilitas.

g. Perubahan dalam hubungan sosial

Lansia sering menghadapi perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Mereka mungkin kehilangan pasangan hidup atau teman-teman mereka dan mengalami isolasi sosial. Interaksi sosial yang terbatas dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu adalah unik, dan ciri-ciri yang disebutkan di atas dapat bervariasi dari orang ke orang. Banyak lansia tetap sehat, aktif, dan memiliki kualitas hidup yang baik meskipun perubahan yang terkait dengan penuaan.

Menurut Depkes RI ciri-ciri dari lanjut usia adalah sebagai berikut:²⁹

a. Mengalami kemunduran

Kemunduran pada lanjut usia bisa dari faktor fisik dan psikologis yang mana keduanya saling berkaitan. Misalnya pada lansia yang memiliki motivasi yang tinggi maka kemunduran fisiknya akan terjadi lebih lama, dan juga sebaliknya pada lansia yang memiliki motivasi yang rendah maka akan mempercepat kemunduran fisik.

b. Memiliki status kelompok minoritas

Pada fase lanjut usia seseorang akan memiliki status kelompok yang minoritas karena pada lanjut usia terjadi perubahan sikap sosial yang kurang menyenangkan, selain itu juga karena terjadi perubahan psikologis yang menyebabkan pendapat yang kurang baik dari lansia.

²⁹ Lilis Maghfuroh, Afrida, dkk, *Asuhan Lansia.....*, hlm. 3

c. Membutuhkan perubahan peran

Perubahan peran pada fase lanjut usia sebaiknya sesuai dengan keinginan dari lansia itu sendiri bukan dari masyarakat sekitarnya, karena pada fase itu peran seseorang sudah berubah karena faktor usia.

d. Mengalami penyesuaian yang buruk

Perlakuan yang kurang baik dari lingkungan sekitar lansia karena faktor usia dapat mengakibatkan pada perilaku yang buruk dari lansia karena perlakuan buruk yang dialami lansia akan menyebabkan penyesuaian yang buruk pula pada lansia.

3. Perubahan Pada Lansia

Pada fase lanjut usia, individu akan mengalami banyak perubahan baik fisik maupun mental dan juga mengalami kemunduran beberapa fungsi dan kemampuan yang dimilikinya. Perubahan fungsi tubuh diantaranya adalah daya ingat, pendengaran, penglihatan, kelemahan otot, perasaan, kognitif, psikososial, spritual dan tampilan fisik serta disfungsi biologis. Selain itu juga pada lansia akan mengalami perubahan pada lingkungan sosial seperti kehilangan keluarga, berhenti bekerja, perubahan status ekonomi dan ketidakmampuan bersosialisasi.³⁰

Perubahan pada lansia adalah hal yang umum terjadi sebagai bagian dari proses penuaan. Beberapa perubahan tersebut meliputi:³¹

³⁰ Lilis Maghfuroh, Afrida, dkk, *Asuhan Lansia*...., hlm. 4

³¹ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 388

a. Perubahan fisik

Lansia mungkin mengalami penurunan kekuatan fisik, fleksibilitas, dan kelincahan. Massa otot dan kepadatan tulang cenderung berkurang, sehingga menyebabkan risiko jatuh dan kelemahan fisik. Perubahan kulit seperti keriput dan penurunan elastisitas juga umum terjadi.

b. Perubahan kognitif

Beberapa lansia mengalami perubahan dalam kognisi, termasuk penurunan daya ingat, kesulitan dalam pemecahan masalah, dan penurunan kecepatan pemrosesan informasi. Meskipun ini adalah bagian normal dari proses penuaan, ada variasi individu dalam tingkat dan dampak perubahan ini.

c. Perubahan sensorik

Lansia cenderung mengalami perubahan dalam kemampuan sensorik mereka. Penglihatan mungkin menurun, dengan kesulitan dalam membaca teks kecil atau mengemudi pada malam hari. Pendengaran juga bisa mengalami penurunan, yang mempengaruhi kemampuan mendengar suara dengan jelas.

d. Perubahan kesehatan

Lansia memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit kronis seperti penyakit jantung, diabetes, hipertensi, atau penyakit Alzheimer. Fungsi sistem kekebalan tubuh juga dapat menurun, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi dan penyakit.

e. Perubahan sosial dan emosional

Lansia sering menghadapi perubahan dalam peran sosial, seperti pensiun atau kehilangan teman dan pasangan hidup. Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka, dengan mungkin timbulnya perasaan kesepian, depresi, atau kecemasan.

f. Perubahan pola tidur

Lansia sering mengalami perubahan dalam pola tidur mereka. Mereka mungkin mengalami kesulitan tidur, insomnia, atau bangun lebih awal di pagi hari.

g. Perubahan dalam kebutuhan nutrisi

Lansia mungkin membutuhkan perhatian khusus terhadap kebutuhan nutrisi mereka. Penurunan nafsu makan, perubahan penyerapan nutrisi, atau interaksi obat dapat mempengaruhi asupan nutrisi mereka. Perubahan pada lansia dapat bervariasi antara individu dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya hidup, riwayat kesehatan, dan faktor genetik. Penting untuk memahami dan mengakui perubahan ini serta memberikan dukungan dan perawatan yang sesuai untuk memastikan kesejahteraan lansia.

Pada ciri lansia, memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda. Menurut Kuntjoro ada enam macam tipe kepribadian pada lansia, yaitu sebagai berikut:³²

³² Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4

- h. Tipe kepribadian mandiri; Ada kecendrungan yang dialami post power syndrome, apalagi jika pada masa lansia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi.
- i. Tipe kepribadian tergantung; Tipe ini biasanya dipengaruhi oleh kehidupan keluarga. Selain itu, kehidupan keluarga selalu harmonis, sehingga lansia tidak goyah. Tipe pendiam ini biasanya kurang inisiatif, pasif, tetapi masih mengenal dirinya sendiri dan diterima oleh masyarakat.
- j. Tipe kepribadian konstruktif; Orang ini memiliki integritas yang baik, kegembiraan hidup, toleransi dan fleksibilitas yang tinggi. Tipe kepribadian ini mengalami sedikit gejolak, tenang dan stabil hingga usia tua.
- k. Tipe kepribadian kritik diri; Pada lansia, tipe ini cenderung terlihat sengsara karena tingkah lakunya yang membuat sulit menolong orang lain atau menyusahkan diri sendiri. Dia terus-menerus menyalahkan dirinya sendiri, tidak memiliki ambisi dan merasa menjadi korban keadaan.
- l. Tipe kepribadian defensif; Tipe ini selalu menolak bantuan, bersifat kompulsif aktif dan emosinya cenderung tidak terkontrol. Lansia ini takut menjadi tua dan tidak menyenangi masa pensiun.
- m. Tipe kepribadian bermusuhan; Lansia tipe ini masih merasa tidak puas dengan kehidupannya setelah kedatangan lansia, banyak keinginan

yang tidak diperhatikan sehingga berujung pada kegagalan, selalu mengeluh dan curiga.

4. Kebutuhan-Kebutuhan Lansia

Lanjut usia memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar mereka dapat hidup dengan kualitas hidup yang baik. Berikut adalah beberapa kebutuhan umum yang sering terkait dengan lanjut usia.³³

a. Kebutuhan Jasmani

Kebutuhan jasmani yaitu kesehatan fisik yang menjadi prioritas utama pada usia lanjut. Ini melibatkan akses terhadap perawatan medis yang tepat, pemeriksaan rutin, manajemen penyakit kronis, dan pola makan yang seimbang. Kebutuhan ini juga mencakup aktivitas fisik yang sesuai dengan kemampuan individu, menjaga berat badan yang sehat, dan menghindari kebiasaan merokok atau konsumsi alkohol berlebih.

b. Kebutuhan Mental dan psikis

Kebutuhan Mental dan psikis yaitu kesehatan mental dan emosional sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Dukungan sosial, interaksi sosial, dan aktivitas yang meningkatkan kesejahteraan mental seperti olahraga, hobi, atau meditasi dapat membantu menjaga kesehatan mental pada usia lanjut. Dalam beberapa kasus, bantuan profesional seperti

³³ Achmadi Jayaputra, *Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial, Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, 2005), hlm. 45.

konseling atau terapi mungkin diperlukan untuk mengatasi masalah kesehatan mental yang lebih serius.

c. Kemandirian dan perawatan diri

Banyak orang lanjut usia memiliki keinginan untuk tetap mandiri dan merawat diri sendiri sebanyak mungkin. Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, makan, dan menjaga kebersihan pribadi. Jika diperlukan, dukungan seperti perawatan jangka pendek atau jangka panjang, alat bantu kehidupan sehari-hari, atau bantuan keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan ini.

d. Keamanan dan lingkungan yang aman

Lanjut usia sering membutuhkan lingkungan yang aman dan bebas risiko. Ini termasuk pencegahan kecelakaan, menghindari jatuh, memastikan rumah aman dan terhindar dari risiko kebakaran, serta mempertimbangkan aspek keamanan dalam mobilitas dan transportasi.

e. Dukungan sosial dan hubungan interpersonal

Koneksi sosial dan hubungan interpersonal yang kuat dapat meningkatkan kualitas hidup pada usia lanjut. Dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas dapat memberikan dukungan emosional, sosial, dan praktis. Terlibat dalam kegiatan sosial, klub atau organisasi, serta menjaga hubungan dengan orang-orang yang penting bagi mereka dapat membantu memenuhi kebutuhan ini.

f. Kebutuhan keuangan

Aspek keuangan menjadi penting pada lanjut usia untuk memastikan kehidupan yang stabil dan layak. Merencanakan keuangan masa depan, pensiun, dan manajemen keuangan yang bijaksana dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial pada usia lanjut.

5. Hak dan Kewajiban Lansia

Lansia merupakan warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya. Disebutkan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Telah disebutkan dalam undang-undang tersebut sebagai penghargaan dan penghormatan kepada lansia diberikan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang meliputi:³⁴

- a. Pelayanan kesehatan
- b. Perlindungan sosial
- c. Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- d. Pelayanan keagamaan dan mental spritual
- e. Bantuan sosial
- f. Kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum
- g. Penggunaan dalam penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum
- h. Pelayanan kesempatan kerja

³⁴ Undang-Undang Online, “Undang-Undang Kesejahteraan Lansia No. 12 Tahun 1998”, diakses pada 16 Mei 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>

Selain hak, lansia juga memiliki kewajiban yang telah disebutkan dalam Undang-Undang nomor 13 tahun 1998 dimana lansia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sesuai dengan peran dan fungsinya, lansia memiliki kewajiban untuk:

- a. Mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya kepada generasi penerus.
- b. Memberikan keteladanan dalam segala aspek kehidupan kepada generasi penerus.
- c. Membimbing dan memberi nasehat secara arif dan bijaksana berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, terutama di lingkungan keluarganya dalam rangka menjaga martabat dan meningkatkan kesejahteraan.

Sebagai seorang lansia (orang yang berusia di atas 60 tahun), terdapat beberapa hak dan kewajiban yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa contoh hak dan kewajiban yang umumnya berlaku untuk lansia:³⁵

Hak-hak Lansia:

- a. Hak atas penghargaan dan penghormatan: Lansia memiliki hak untuk dihormati dan diakui martabatnya sebagai warga negara yang berpengalaman.
- b. Hak atas kesehatan: Lansia berhak mendapatkan akses yang memadai ke layanan kesehatan yang berkualitas.

³⁵ Lilis Maghfuroh, Afrida, dkk, *Asuhan Lansia....*, hlm. 10

- c. Hak atas informasi: Lansia berhak mendapatkan informasi yang relevan tentang kesehatan, kesejahteraan, dan hak-hak mereka.
- d. Hak atas partisipasi: Lansia memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik.
- e. Hak atas keamanan dan perlindungan: Lansia berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan, penelantaran, dan penyalahgunaan.

Adapun kewajiban lansia adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga kesehatan diri: Lansia memiliki kewajiban untuk menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dengan mengikuti pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, dan mengikuti perawatan medis yang diperlukan.
- b. Menghormati hak orang lain: Lansia memiliki kewajiban untuk menghormati hak dan martabat orang lain serta berperilaku sopan terhadap mereka.
- c. Mempertahankan kemandirian: Lansia diharapkan untuk menjaga kemandirian mereka sejauh mungkin, melakukan aktivitas sehari-hari, dan berusaha untuk tidak menjadi beban bagi orang lain.
- d. Berpartisipasi dalam masyarakat: Lansia diharapkan untuk tetap terlibat dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik dengan cara yang mereka mampu.
- e. Menghormati peraturan dan hukum: Lansia memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Perlu diingat bahwa hak dan kewajiban lansia dapat berbeda-beda antara satu negara dengan negara lainnya. Selain itu, hak dan kewajiban juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, budaya, dan kebijakan yang ada di masing-masing negara. Oleh karena itu, penting untuk merujuk pada hukum dan kebijakan yang berlaku di wilayah tempat tinggal Anda untuk informasi yang lebih spesifik.

6. Permasalahan pada Lansia

Adapun masalah-masalah yang sering dialami para lansia pada umumnya adalah sebagai berikut:

Lansia (lanjut usia) sering menghadapi berbagai permasalahan yang spesifik terkait dengan usia mereka. Beberapa permasalahan umum yang sering dihadapi oleh lansia meliputi: (a) Kesehatan fisik: Lansia rentan terhadap berbagai masalah kesehatan seperti penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, arthritis, dan gangguan penglihatan. Mereka juga lebih rentan terhadap kelemahan fisik dan penurunan fungsi motorik.³⁶ (b) Kesehatan mental dan emosional: Lansia dapat mengalami masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, dan demensia, termasuk penyakit Alzheimer. Dukungan sosial dan perhatian yang memadai sangat penting untuk menjaga kesehatan mental mereka.³⁷ (c) Keterbatasan mobilitas: Keterbatasan mobilitas sering kali menjadi tantangan bagi lansia. Penurunan keseimbangan, kekuatan otot, dan fleksibilitas dapat membuat

³⁶ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 386

³⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku-Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 87

mereka sulit untuk bergerak dan melaksanakan aktivitas sehari-hari. (d) Isolasi sosial: Banyak lansia menghadapi risiko isolasi sosial dan kesepian akibat kehilangan pasangan hidup, teman sebaya, atau kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. (e) Keuangan: Lansia seringkali menghadapi tantangan keuangan, terutama jika mereka mengandalkan pada dana pensiun terbatas atau tidak memiliki jaminan keuangan yang memadai. Masalah keuangan dapat mempengaruhi akses mereka terhadap perawatan kesehatan yang diperlukan dan meningkatkan risiko ketidakstabilan keuangan. (f) Penyalahgunaan atau kekerasan: Sebagian lansia mungkin menghadapi risiko penyalahgunaan, baik fisik maupun finansial, oleh orang lain. Kekerasan terhadap lansia adalah masalah serius yang perlu mendapat perhatian dan perlindungan. (g) Akses terhadap layanan dan sumber daya: Lansia mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, perawatan jangka panjang, transportasi, dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka.³⁸

Penting untuk menyadari permasalahan ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung lansia dalam memenuhi kebutuhan mereka dan memastikan kualitas hidup yang lebih baik.

³⁸ Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik bagi Lansia*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui aktivitas keagamaan pada lansia pasca covid. Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang lebih mementingkan pemahaman data yang ada dari pada banyaknya data.³⁹ “Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang melihat dengan teliti dan mendalam terhadap fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan nyata pribadi masyarakat, sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan penafsiran sesuatu yang ditemukan di lapangan”.⁴⁰ Maka penulis mengkaji seksama yang akan dilaksanakan, untuk pengumpulan data penulis dengan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan *fiel research*. Menurut Nasir Budiman bahwa *fiel research* adalah “pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks teks atau dokumen dokumen tertulis atau terekam”.⁴¹ Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus

³⁹ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 256.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 8

⁴¹ Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (skripsi, Teks Dan Disertasi)*, Cet 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23

memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang di teliti.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, dikarenakan agar dapat meminimalkan jarak antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu dalam penelitian ini ditemukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dilakukan.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuannya agar memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu objek penelitian yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.⁴³ Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan suatu gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang akan diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sini adalah tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi,

⁴² Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9.

⁴³ Etta Mamang Sengaji, Sopiha, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal.21.

yang sesuai dengan judul nya maka dari itu penulis akan melakukan penelitian di Panti Jompo (PULPEKESOS) Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁴ Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu partisipan dan non partisipan.⁴⁵

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lokasinya, dan mengamati langsung kegiatan yang dilakukan.

⁴⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), hal. 62.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 227

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 198

1 Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁴⁷ Wawancara adalah proses percakapan yang memiliki maksud tertentu. Percakapan biasa dilakukan dengan melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang merupakan pengaju pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut itu.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. peneliti mengambil wawancara semi struktur karena peneliti leluasa bertanya dan memperoleh informasi lebih rinci serta apa aja yang dibutuhkan dari responden yang dapat dijadikan data untuk penulisan skripsi ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, catatan transkrip, gambar maupun elektronik yang relevan.⁴⁹ Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan di panti jompo menurut lansia.

⁴⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87.

⁴⁸ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2010), hal. 186.

⁴⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunika*s, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal.87.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun hanya bisa dirasakan.⁵⁰

Analisis data merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan cara lainnya. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reproduksi data dapat diperoleh dengan jumlah yang cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dengan teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti mengumpulkan suatu data, maka jumlah data yang akan didapati akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dapat dilakukan analisis data menggunakan reduksi data. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal pokok, serta memfokuskan terhadap hal-hal penting, dari tema dan polanya.

⁵⁰Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.133.

Sehingga data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data display)

Penyajian data merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam penyajian data peneliti memberikan makna (analisis) terhadap observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan penelitian. Adapun metode analisis yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah menguraikan kata sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁵¹

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi fakultas dakwah dan komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arahan yang diperoleh penulis dari pembimbing selama proses bimbingan.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung CV:Alfabeta, 2011), hal. 246

BAB IV

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh ditugaskan untuk melakukan pembinaan dan pelayanan terhadap lansia terlantar. Konseling pada lanjut usia bertujuan untuk memulihkan fungsi sosial lanjut usia melalui pelayanan, dukungan dan nasehat melalui penyediaan makanan, tempat tinggal, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lansia mendapatkan konseling keterampilan untuk membantu mereka mengembangkan potensi, minat, dan bakat, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan positif untuk menghabiskan tahun-tahun terakhir hidupnya

2. Sejarah Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Tahun 1979 awal berdirinya panti ini bernama sasana tresna werdha meulingou banda aceh. Panti tersebut tunduk dibawah departemen sosial R.I dengan surat keputusan menteri sosial R.I nomor 41 / HUK / IX / 1979. Tahun 1979 kemudian berganti nama dengan panti sosial tresna werdha meuligou banda aceh (1994 sd 2001) dan masih tunduk dibawah departemen sosial R.I.

Dengan surat keputusan menteri sosial R.I nomor 14 / HUK / 1994 tanggal 23 april 1994. Tahun 2001 perubahan nama selanjutnya menjadi UPTD panti sosial meuligou jroh naguna banda aceh (2001 sd 2010) disini pelayanan yang dilakukan bergabung antara panti sosial tresna werdha dan panti sosial bina remaja. Sesuai dengan surat keputusan gubernur NAD nomor 53 tahun 2001

tanggal 28 november 2001 mulai tunduk dibawah pemerintah daerah provinsi nangroe aceh darussalam. Tahun 2009 kemudian perubahan ketiga dengan nama rumah sejahtera geunaseh sayang sesuai dengan surat keputusan gubernur aceh nomor 29 tahun 2009 tanggal 17 maret 2009 sampai dengan sekarang. Tahun 2018 berubah SOTK melalui peraturan gubernur no.30 tahun 2018 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan susunan kerja unit pelaksanaan teknis daerah rumah sejahtera geunaseh sayang.

3. Landasan Hukum

1. Undang-undang dasar 1945 dan amandemennya (terutama pasal 27 dan 34)
2. Undang-undang nomor 24 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi provinsi atjeh dan perubahan provinsi sumatra utara
3. Undang-undang nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia
4. Undang-undang nomor 44 tahun 1999 tentang penyelenggara keistimewaan provinsi daerah istimewa aceh
5. Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia
6. Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang peimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah
7. Undang-undang nomor 11 tahun 2006 tentang pemerintah aceh
8. Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial
9. Peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2004 tentang perlindungan lanjut usia
10. Keputusan presiden nomor 52 tahun 2004 tentang pembentukan komisi nasional dan komisi daerah lanjut usia
11. Keputusan presiden nomor 93/M/2005 tentang keanggotaan komisi nasional lanjut usia

12. Peraturan menteri dalam negeri nomor 59 tahun 2007 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah atas perubahan peraturan menteri dalam negeri no. 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah
13. Qanun aceh nomor 1 tahun 2008 tentang pengelolaan keuangan aceh sebagaimana telah diubah dengan qanun aceh nomor 10 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan aceh
14. Qanun aceh nomor 11 tahun 2013 tentang kesejahteraan sosial
15. Qanun aceh nomor 13 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat aceh
16. Peraturan gubernur aceh nomor 111 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi dan tata kerja dinas sosial aceh

4. Maksud dan Tujuan

1. Maksud
 - a. Bagian tata usaha di rumah sejahtera geunaseh sayang dimaksudkan untuk menyelenggarakan pengelolaan urusan umum, rumah tangga, perlengkapan, keuangan, kepegawaian, hubungan masyarakat, perpustakaan dan pelayanan administratif.
 - b. Pelayanan dan penyantunan di rumah sejahtera geunaseh sayang dimaksudkan untuk menyantuni lanjut usia terlantar agar dapat terpenuhi kebutuhan dan menikmati hari tuanya dengan bahagia

2. Tujuan

Tujuan bagian tata usaha yaitu:

- a. Menyelenggarakan urusan umum
- b. Rumah tangga
- c. Perlengkapan
- d. Keuangan
- e. Kepegawaian

- f. Hubungan masyarakat
- g. Perpustakaan
- h. Pelayanan administratif

Tujuan pelayanan dan pembinaan lanjut usia yaitu:

- a. Memberikan kesempatan dan kemudahan bagi lanjut usia agar dapat mengembangkan potensi, bakat dan minatnya
- b. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar melalui bimbingan fisik, mental, keterampilan, pelayanan kesehatan dan sosial sesuai dengan tatanan syariat islam agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran self care dan sosialisasi agar mampu mengaktualisasi diri secara wajar
- d. Ikut menikmati hasil pembangunan tanpa ada tekanan, hinaan, bahkan harus mendapat perhatian dari masyarakat maupun negara

5. Visi dan Misi Rumoh Seujatera Geunaseh Sayang

1. Visi

Terpenuhinya kebutuhan hidup lansia terutama yang disantuni didalam RSGS yaitu kebutuhan fisik, kesehatan, sosial, dan psikologis dengan baik sehingga mereka dapat menikmati hari tua dengan diliputi keselamatan, ketentraman lahir batin.

2. Misi

- a. Membantu lansia terlantar, miskin dan mempunyai sosial untuk kelangsungan hidupnya
- b. Memberikan jaminan kehidupan secara wajar
- c. Ikut menikmati hasil-hasil pembangunan tanpa mendapat tekanan, hinaan sekaligus mendapat perhatian dari seluruh masyarakat dan negara

- d. Mengembangkan prakarsa dan peran serta masyarakat dalam bidang kesejahteraan sosial khususnya kepada lanjut usia dalam panti
- e. Memberikan bimbingan dan arahan kepada klien binaan tentang cara hidup sehat baik untuk diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.

6. Sarana dan Prasarana Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang

Sarana dan prasarana yang terdapat di dinas sosial aceh rumoh sejahtera geunaseh sayang ule kareng banda aceh yaitu:

1. Fasilitas Yang Tersedia

- a. Kantor
- b. 10 wisma lengkap dengan kamar mandi toilet
- c. Mushalla
- d. Aula pertemuan ruang keterampilan
- e. Dapur umum
- f. Pos keamanan
- g. Klinik
- h. Rumah pengasuh
- i. Ruang pemakaman
- j. Tanah kuburan
- k. Mobil ambulance
- l. Mobil transportasi jenis hiace

2. Sarana pembinaan

Pembinaan : pembinaan / garapan Rumoh sejahtera geunaseh sayang adalah lanjut usia terlantar

Jangkauan Pembinaan : jangkauan pembinaan yang dibebankan pada rumah sejahtera geunaseh sayang berjumlah 60 orang

Proses pembinaan : proses pembinaan terdiri dari:

- a. Pendekatan awal
- b. Orientasi dan konsultasi
- c. Identifikasi
- d. Motivasi dan seleksi
- e. Pelaksanaan pembinaan/ pelayanan dalam panti
- f. Tahap penerimaan
- g. Pelaksanaan pelayanan dan pembinaan meliputi : pemenuhan dan penyediaan pangan, papan, sandang, dan kesehatan.

3. Sarana Bimbingan

- a. Bimbingan fisik : senam manula dan jalan santai
- b. Bimbingan mental/ keagamaan : shalat berjamaah, ceramah agama, membaca al-quran, wirid, zikir, tahlilan, dan lain-lain
- c. Bimbingan sosial : sikap, etika, perilaku, dan sosialisasi
- d. Bimbingan keterampilan : menjahit, stek bunga, menyulam, membuat keset kaki, dan lain-lain.

4. Sarana pelayanan

Sarana pelayanan pada Rumah sejahtera geunaseh sayang adalah lanjut usia terlantar yang dirujuk dari kabupaten / kota di Aceh yang merupakan tugas dan kewajiban provinsi dengan kapasitas layanan untuk 60 orang lanjut usia

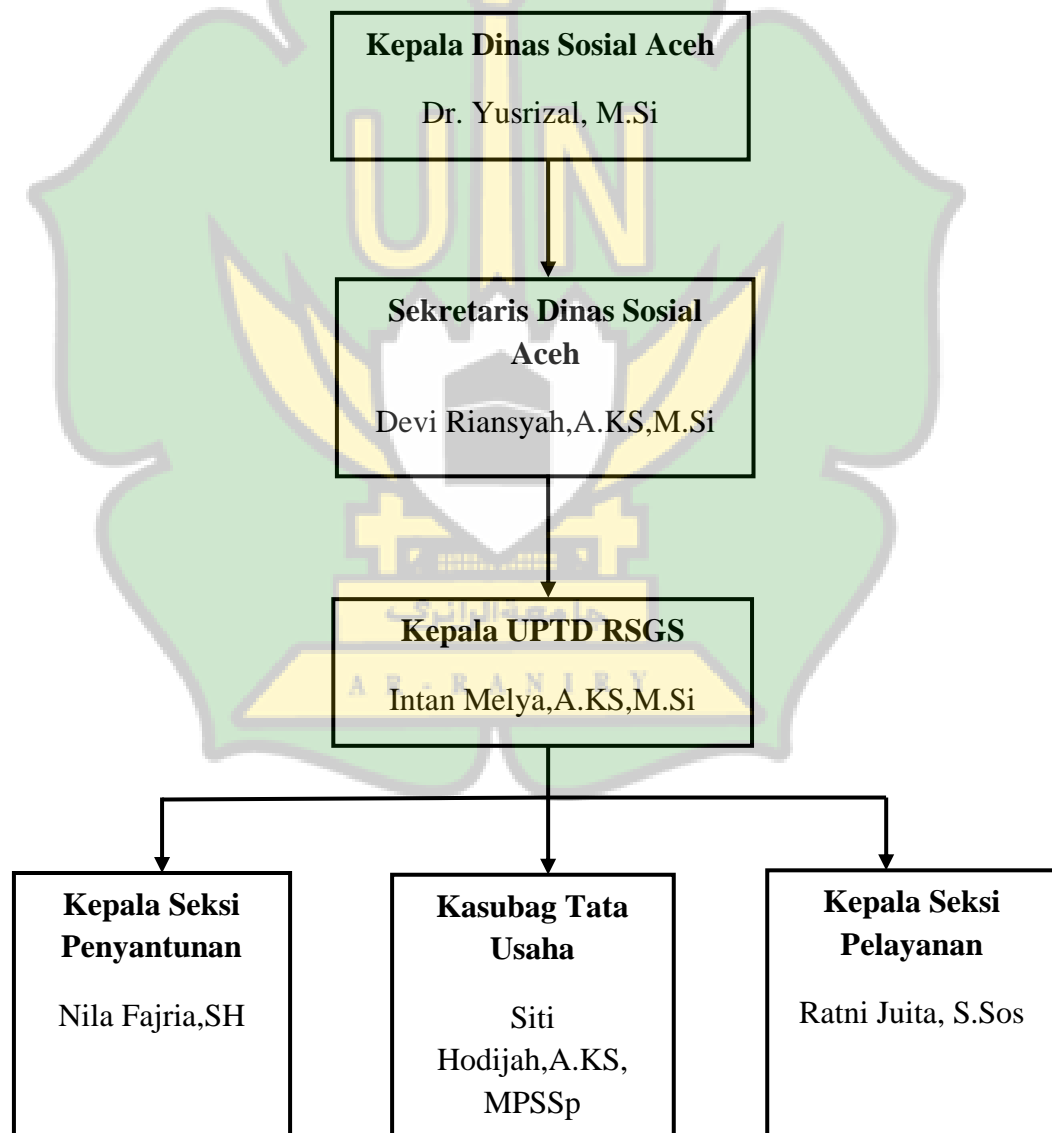
1. Persyaratan lanjut usia masuk RSGS

- a. Laki-laki atau perempuan usia 60 tahun keatas yang mengalami permasalahan sosial dan ekonomi

- b. Surat keterangan lansia kurang mampu dari pemerintahan (kel/desa)
 - c. Surat keterangan sehat resmi dan lengkap dari rumah sakit berupa, surat keterangan tidak mengidap penyakit jiwa dan penyakit menular
 - d. Pasphoto calon lansia ukuran 3x4 sebanyak 2 lembar, surat pernyataan dari pihak penjamin untuk bersedia menerima kembali lansia apabila di reunifikasi
 - e. Pihak keluarga / penjamin wajib memebrikan photo copy data identitas diri yang lengkap (KTP/No. Telp./ HP yang sewaktu-waktu dapat dihubungi bersedia mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan
 - f. Calon lansia sebelum diterima / disetujui terlebih dahulu dilakukan assesment dan respon kasus
 - g. Dinas sosial kabupaten/kota yang mengirimkan calon lansia, dimohonkan untuk bersurat kepada dinas sosial aceh dan terlebih dahulu melengkapi syarat-syarat sesuai ketentuan yang berlaku
 - h. Calon lansia akan menjalankan masa orintasi / penyesuaian selama 1 tahun
2. Pelayanan dan penyantunan pada Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh
- a. Penyediaan permakaman
 - b. Penyediaan sandang
 - c. Penyediaan asrama yang mudah diakses
 - d. Penyediaan alat bantu
 - e. Penyediaan perbekalan kesehatan
 - f. Pemberian bimbingan fisik, spiritual dan sosial
 - g. Pemberian bimbingan aktifitas hidup
 - h. Fasilitas pembuatan NIK bagi lansia
 - i. Akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar

- j. Pemberian pelayanan penelusuran keluarga
- k. Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga
- l. Pemulasaraan.⁵²

7. Struktur Organisasi Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Rumah Seujahtera Geunaseh Sayang



⁵² Hasil dokumentasi yang terdapat di Dinas sosial RSGS pada tanggal 30 juni 2023

B. Hasil penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di lapangan, terdapat dua aspek yang akan peneliti bahas yaitu (1) Bagaimana Aktifitas Keagamaan ketika Covid-19 pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh? dan, (2) Bagaimana aktivitas keagamaan pasca covid 19 pada lansia di panti jompo Rumoh Seujahtera Genash Sayang Ulee Kareng banda Aceh?. peneliti melakukan wawancara kepada empat orang yaitu satu orang kepala seksi penyantunan dan tiga orang lansia.

1. Aktivitas keagamaan ketika covid-19 pada lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh. berdasarkan wawancara dengan ibu Nila Fajria, beliau mengatakan:

“ aktivitas keagamaan ketika covid itu dilaksanakan sedikit berbeda dengan biasanya, seperti shalat. Shalat tetap dilaksanakan secara berjamaah di mushalla hanya saja shaf nya diberi jarak antara satu dengan yang lainnya. Kemudian jika ada lansia yang sakit maka tidak diwajibkan untuk mengikuti shalat secara berjamaah dimushalla, hal ini dilakukan untuk menghindari lansia tertular virus covid 19. Biasanya di panti jompo rumoh seujahtea geunaseh sayang Ule Kareng Banda Aceh diadakan pengajian tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan kamis. Kegiatan pengajian tersebut tetap dilaksanakan seperti biasanya hanya saja ustad yang mengisi pengajian tidak di datangkan dari luar panti seperti yang dilakukan biasanya ketika sebelum covid 19. Ketika covid 19 hanya kegiatan diluar panti saja yang di non aktifkan. Sedangkan kegiatan didalam panti tetap dilaksanakan seperti biasanya dengan syarat tetap mengikuti protokol kesehatan.⁵³

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Nila fajria, di Dinas Ssosial RSGS pada tanggal 05 juni 2023

berdasarkan wawancara dengan Responden pertama yang bernama ibu Maryam, beliau mengatakan:⁵⁴

” Aktivitas keagamaan yang kami ketika covid 19 sedikit berbeda dengan biasanya. Biasanya kami melaksanakan shalat berjamaah di mushalla panti lima waktu dengan shaf yang rapat sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw. Namun ketika covid 19 shaf harus diberi jarak antara jamaah satu sengan jamaah lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah tertularnya covid 19 pada lansia di panti. Begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang lain seperti pengajian, kegiatan kerajinan tangan, tetap dilaksanakan seperti biasa akan tetapi para lansia wajib mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan wawancara dengan Responden kedua yang bernama ibu Asiah, beliau mengatakan:⁵⁵

“Aktivitas keagamaan yang kami lakukan sehari-hari ketika masa covid 19 sedikit berbeda dengan hari biasanya. Ketika covid 19 kami melaksanakan shalat secara berjamaah lima waktu di mushalla panti dengan shaf yang berjarak antar jamaah, mengikuti pengajian yang diadakan oleh panti pada setiap hari senin, selasa dan kamis. Biasanya sebelum masa covid 19 pengajian tersebut diisi oleh ustad dari luar panti akan tetapi ketika masa covid 19 pengajian tersebut diisi oleh ustad dari dalam panti. Begitu juga dengan kegiatan kerajinan tangan yang diadakan pada hari sabtu dan minggu . Tetap dilaksanakan hanya saja para lansia wajib mematuhi protokol kesehatan guna mencegah tertularnya virus covid 19.

Berdasarkan wawancara dengan Responden ketiga yang bernama ibu Halimah, beliau mengatakan:⁵⁶

“Semua aktivitas keagamaan yang ada dipanti jompo ini berjalan seperti biasa, hanya ada beberapa kegiatan yang di non aktifkan seperti kegiatan-kegiatan diluar panti. Sedangkan kegiatan didalam panti seperti shalat lima waktu dimushalla panti, mengikuti pengajian yang diadakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis, juga kegiatan kerajinan tangan yang diadakan pada hari sabtu dan minggu tetap dilaksanakan seperti biasanya, hanya saja para lansia wajib mematuhi protokol kesehatan guna mencegah tertularnya virus covid 19.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu maryam, di Dinas Sosial RSGS pada tanggal 14 juni 2023

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Asiah, di Dinas Sosial RSGS pada tanggal 14 juni 2023

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah, di Dinas Sosial RSGS Pada tanggal 14 juni 2023

Hasil dari keempat responden di atas, dapat dipahami bahwa kendala atau masalah yang dihadapi ibu lansia di panti jompo adalah berkaitan dengan ketidaknyamanan dan terbatasnya berinteraksi dengan orang-orang lain disekitarnya seperti kesulitan dalam bersosialisasi dengan kerabat yang berada dipanti jompo tersebut. Dikarenakan mematuhi kedisiplinan yang telah di atur selama masa covid-19 terjadi ,guna untuk menjaga terjadi penyakit covid-19 terhadap lansia dikarenakan lansia rentan terkena penyakit dengan usia yang sudah lanjut, untuk menjaga kesehatan supaya terjauhi dari penyebab penyakit covid-19 maka melaksanakan semua peraturan protocol kesehatan selama menjalani masa covid-19.

2. Aktivitas keagamaan sesudah covid-19 pada lansia di panti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nila fajria, beliau mengatakan:

"Aktivitas keagamaan sesudah covid-19 yaitu shalat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah di mushalla panti, kemudian diadakannya pengajian yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan kamis, namun apabila ustadnya berhalangan hadir maka pengajian akan diganti dihari lainnya. Dipanti jompo rumoh geunaseh sayang ini juga mengadakan kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini ialah untuk menghilangkan rasa bosan dan jenuh bagi lansia".⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryam beliau mengatakan:⁵⁸

"Aktivitas keagamaan sesudah covid-19 alhamdulillah berjalan dengan baik tanpa ada hambatan, kami bisa melaksanakan shalat dimushalla

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ibu Nila Fajria, di Dinas Sosial RSGS pada tanggal 05 juni 2023

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maryam, di Dinas Sosial RSGS pada tanggal 14 juni 2023

secara berjamaah tanpa harus menjaga jarak dengan yang lain. Kami juga bisa mengikuti pengajian yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis dengan nyaman dan aman tanpa harus takut tertular covid-19. Kemudian bisa mengikuti kegiatan lainnya dengan nyaman seperti kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan oleh panti jompo rumah geunaseh sayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asiah beliau mengatakan:⁵⁹

" aktivitas keagamaan sesudah covid-19 kami bisa melaksanakan shalat secara berjamaah dimushalla panti dengan nyaman dan aman tanpa harus takut tertular covid-19, kemudian bisa merapatkan shaf shalat sesuai dengan ajaran Rasulullah. Bisa mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh panti pada setiap hari senin, selasa, dan kamis yang diisi oleh ustad yang di undang dari luar. Dan juga dapat mengikuti kerajinan tangan yang dilaksanakan oleh panti jompo dengan aman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Halimah beliau mengatakan:⁶⁰

" aktivitas keagamaan sesudah covid-19 kami shalat lima waktu secara berjamaah dimushalla panti, mengikuti pengajian yang dilaksanakan seminggu tiga kali yaitu pada hari senin, selasa, dan kamis yang biasanya pengajian tersebut diisi oleh ustad yang di undang dari luar panti, kemudian mengikuti kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan oleh panti. Kami dapat mengikuti semua kegiatan tersebut dengan nyaman dan aman tanpa harus takut tertular virus covid-19.

Hasil dari wawancara keempat responden diatas dapat dipahami bahwa aktivitas keagamaan setelah covid-19 berjalan dengan lancar seperti shalat lima waktu secara berjamaah dimushalla panti jompo, mengikuti kajian pengajian yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari senin, selasa dan kamis. Mengikuti kegiatan kerajinan tangan yang dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu. Mereka dapat mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan oleh panti

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Asiah, di Dinas Sosial RSGS pada tanggal 14 juni 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Halimah, di Dinas Sosial pada tanggal 14 juni 2023

jompo rumoh geunaseh sayang dengan nyaman dan aman tanpa harus khawatir akan tertular virus covid-19. Karena di usia lansia ini biasanya akan rentan tertular penyakit.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Keagamaan ketika covid-19 pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. aktivitas keagamaan di Panti Jompo tersebut salah satunya ialah shalat berjamaah. ketika covid-19 mereka melaksanakan shalat berjamaah dengan shaf yang jarang atau berjarak antara jamaah satu dengan jamaah lainnya. Hal ini dikarenakan untuk menghindari terjangkitnya wabah virus covid 19. Langkah tersebut dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kasus wabah covid 19. Konsep ini menjelaskan untuk mengurangi bahkan memutuskan mata rantai virus covid 19 Seseorang dengan menjaga jarak, termasuk ketika melaksanakan shalat berjamaah.

Pendapat ini sesuai dengan keputusan pemerintahan dan kementerian agama terkait dengan shalat berjamaah dengan berjarak antar shaf. Shalat adalah salah satu rukun Islam dan salah satu syiar Islam. Ini adalah salah satu sarana komunikasi yang paling penting untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya, dan ini adalah ujian iman bagi orang beriman. Shalat juga merupakan salah satu ibadah pertama yang dihisab oleh Artinya: “Diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, saya mendengar Rasulullah SAW berkata: ”Amal pertama seorang

hamba yang akan diadili pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, dia beruntung dan berhasil. Jika Cacat, maka penyesalan dan kerugian. Jika shalat wajib tidak sempurna, Allah SWT berfirman: “Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki amalan sunnah sehingga ia dapat menutupi amalan wajibnya dan dengan demikian menutup segala amalannya”.

Sebagai amalan pertama yang harus diadili, shalat harus dilakukan dengan sempurna, baik itu dalam membaca, atau dalam perbuatan seperti rukuk dan sujud. Musholli hendaknya meluruskan dan merapatkan jarak antar shaf shalat, terutama dalam shalat berjamaah. Shalat berjamaah terdapat berbagai keutamaan tersendiri dibandingkan shalat yang dilakukan secara sendiri. Seruan untuk shalat jamaah dimulai dengan dikumandangkannya Adzan, lalu berjamaah diawali dengan mengumandangkan adzan sebagai tanda memasuki waktu salat, saat itu umat Islam datang ke masjid. kemudian Iqamah dikumandangkan, kemudian jamaah sholat berjamaah membentuk shaf sholat yang rapi dan rapat. Pindahkan jamaah mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Sholat berjamaah menunjukkan persatuan dan persaudaraan umat Islam, karena umat Islam berkumpul di satu tempat untuk sholat berjamaah. Sholat berjamaah merupakan masalah sosial keagamaan. Seseorang dapat meninggalkan shalat berjamaah jika ada alasan yang dibenarkan oleh syari'at, yang termasuk alasan syari'at (Udzur Syar'i) adalah seseorang yang sakit, yang mempersulitnya untuk menghadiri shalat berjamaah seperti ketika hujan dan seseorang yang merasa takut akan bahaya bagi jemaah. dirinya atau hartanya atau kebanggaannya atau penyakitnya yang menyulitkannya untuk menghadiri shalat berjamaah. Selain itu, beberapa hal

lain (Udzur Syar`i) yang membolehkan seseorang meninggalkan shalat berjamaah adalah ketika udara sangat dingin, makanan telah dihidangkan, dorongan untuk buang air besar atau kecil. Jika alasan-alasan tersebut telah hilang, maka wajib melaksanakan kewajiban shalat berjamaah.

Berdasarkan hal tersebut, terjangkitnya wabah di suatu daerah pemerintah mengambil langkah-langkah strategis dalam upaya mencegah penularan baru maupun penanggulangan kasus wabah Covid-19. 6Diantaranya upaya mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus-19 dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah, bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Selain itu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan kasus wabah covid-19 dengan mensosialisasikan gerakan Physical distancing. Konsep ini menjelaskan untuk mengurangi bahkan memutuskan mata rantai virus covid-19 seseorang dengan menjaga jarak. Salah satunya penyelenggaraan ibadah yang terkena dampak kebijakan Physical distancing. Maka dalam shalat berjamaah agar imam sebelum memulai shalat, memerintahkan jamaah untuk mengatur shaf mereka dan mengisi celah-celah yang mungkin masih ada di antara shaf mereka. Karena di sini Rasulullah SAW turun langsung untuk memperbaiki shaf, dan selalu menyarankan agar shaf dirapatkan, seperti yang beliau " :sabdaArtinya: "Telah menceritakan kepada kami muslim bin ibrohim, telah menceritakan kepada kami Aban dari Qatadah dari Anas bin malik dari Rasulullah SAW bersabda, "Luruskan shaf-shaf kalian, berdekatanlah dan sejajarkanlah pundak kalian. Demi

dzat yang mana jiwaku ada padanya, sesungguhnya aku melihat syaithon masuk di celah-celah shaf seperti anak domba”.

Membahas tentang shalat berjamaah berjarak di era pandemi, di Indonesia sendiri shalat berjamaah berjarak di era pandemi masih hal yang baru. Karena pada awal masa pandemi pemerintah melarang masyarakat untuk shalat jum`at dan berjamaah di masjid , karena untuk menghindari virus covid-19. Akan tetapi setelah pemerintah memberikan kebijakan new normal atau kenormalan baru yang diberlakukan oleh pemerintah diharapkan dapat mampu menjadikan masyarakat lebih produktif dalam kondisi pandemi dan dapat mengurangi perolematika terhadap kondisi finansial dari masyarakat tersebut. Tidak lain dalam bidang ibadah yang mana mempunyai kebijakan yang menjadikan umat islam mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah seperti halnya meraih keutamaan ibadah shalat berjamaah. Sebagai panduan ibadah di era new normal, Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah menerbitkan fatwa nomer 31 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan shalat jumat dan jamaah untuk mencegah penularan covid 19.

Fatwa MUI terkait pelaksanaan shalat jamaah dimasjid yang kondisi penyebaran virusnya terkendali, dengan syarat jaga jarak saat shalat berlangsung (physical distancing) sejauh satu meter bahkan dua meter untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Corona. Namun karena adanya menjaga jarak (physical distancing), maka shaf-shaf harus diregangkan. Sementara dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori diperintahkan untuk meluruskan dan merapatkan shaf shalat karena meluruskan shaf dalam shalat berjamaah merupakan tegaknya shalat. akan tetapi dalam kondisi darurat dan demi

kemaslahatan umat setiap orang wajib melakukan ikhtiar menjaga kesehatan dan menjauhi setiap hal yang diyakini dapat menyebabkan terpaparnya virus corona, karena hal itu merupakan bagian dari menjaga tujuan pokok beragama seperti halnya

Sabda Nabi SAW Artinya: “Telah bercerita kepada kami `Abdul `Aziz bin `Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al-Munkadir dan dari Abu An-Nadlar, Maula `Umar bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia (`Amir) mendengar bapaknya, bertanya kepada Usman bin Zaid, “apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW tentang masalah Tha`un (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?”. Maka Usman berkara: Rasulullah SAW bersabda, “Tha`un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Israil atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya”. Abu an-Nadlar berkata, “janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri”.

Maka dari permasalahan diatas, dapat kita pahami bahwa Rasulullah sangat memperhatikan jaga jarak antar jamaah saat malakukan shalat berjamaah. Akan tetapi dalam kondisi pandemi dengan menjaga jarak ketika melakukan shalat berjamaah merupakan bentuk ikhtiar dalam menanggulangi mata rantai virus covid-19.

2. Aktivitas Keagamaan Pasca Covid-19 Pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Panti Jompo tersebut, aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh para lansia seperti biasanya. Yang paling utama ialah shalat jamaah. Shalat jamaah yang dilaksanakan dipanti jompo tersebut kini seperti semula yaitu shalat dengan shaf yang lurus dan rapat.

Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, Rasulullah Saw. Selalu menginstruksi agar menjaga kerapian dan kesempurnaan shaf shalat. Sehingga dalam beberapa kondisi Rasulullah Saw. Belum memulai shalat sampai benar-benar memastikan telah lurus dan rapatnya shaf.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua rumusan masalah yang telah dilakukan peneliti pada Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Banda Aceh. Peneliti memperoleh beberapa data baik itu data tertulis maupun tidak tertulis dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang dampak pasca covid 19 pada lansia di panti jompo.

Untuk mengetahui apa aktivitas keagamaan pasca covid19 pada lansia dipanti jompo rumoh sejahtera geunaseh sayang, peneliti melakukan wawancara dengan empat narasumber yaitu satu orang kepala seksi penyantunan, dan tiga lansia yang berada di panti jompo tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat narasumber tersebut. Disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan pasca covid 19 pada lansia dipanti jompo rumoh seujahtera geunaseh sayang ulee kareng banda aceh. Para lansia kembali beraktivitas seperti sebelum terjadinya covid 19, hanya saja ada beberapa dari lansia masih sedikit takut untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti sebelum terjadinya covid 19, karena adanya rasa cemas terhadap terhadap wabah tersebut, mereka takut bahwasanya covid 19 itu belum benar-benar hilang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Keagamaan Pasca covid 19 pada Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh.

Lansia di Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh banyak mengikuti aktivitas keagamaan yang telah ditetapkan oleh pihak panti tersebut seperti shalat lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah di mushalla panti, mengikuti pengajian yang dilaksanakan tiga hari dalam seminggu dengan dihadiri ustad dari luar panti, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Namun ketika covid 19 tersebut muncul, aktivitas keagamaan dipanti jompo tersebut kurang efektif, hal ini dikarenakan para lansia harus mengikuti protokol kesehatan. Seperti shalat berjamaah harus berjarak antara satu dengan yang lain, mengurangi interaksi antar lansia, dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan pasca covid 19 pada lansia, para lansia di panti jompo setelah menghilangnya covid 19, mereka kembali melakukan aktivitas keagamaan seperti sebelum terjadinya covid 19 namun, ada beberapa dari lansia takut untuk kembali beraktivitas seperti biasanya, hal ini dikarenakan adanya rasa cemas terhadap covid, mereka takut jika covid 19 belum benar-benar menghilang.

Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang sudah dilakukan maka penulis menyarankan kepada:

1. Petugas di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ule Kareng Banda Aceh untuk memberikan pemahaman terkait covid 19 kepada lansia agar lansia tidak merasakan trauma karena virus covid-19 tersebut, sehingga para lansia tersebut bisa kembali berinteraksi atau bersentuhan dengan sesama seperti sebelum terjadinya covid 19 tanpa takut akan tertular.
2. Untuk lansia agar lebih fokus untuk melaksanakan aktivitas keagamaan namun tetap dengan menjaga kesehatan.
3. Keluarga harus lebih memberikan perhatian kepada lansia terkait dengan kesehatan, baik kesehatan fisik maupun psikis.
4. Baiknya pemerintah lebih peduli kepada panti jompo tersebut dengan mengundang atau bekerjasama antara konselor dengan pihak panti jompo, agar lebih mudah untuk memberikan layanan dengan efektif kepada para lansia.
5. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti yang lainnya yang ingin meneliti tentang dampak pasca covid 19 pada lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi Jayaputra, *Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial, Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial, 2005).
- Agus Setyo Utomo, *Status Kesehatan Lansia Berdayaguna*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Ainul Haq, *Perencanaan Panti Jompo Dengan Penerapan Konsep Comfortable di Kota Samarinda*. *Jurnal Keilmuan dan Aplikasi Teknik Sipil*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Andi Amri, *Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. *Jurnal Brand*. Vol 2, No. 1, 2020.
- Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19", *Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan*, Vol. 4 No. 1, 2020.
- Azizah, *Keperawatan Lanjut Usia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).
- Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005).
- Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002).
- Emmelia, *Asuhan Keperawatan Gerotik*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015)
- Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010).
- Firda Mahbengi, *Bentuk-Bentuk Partisipasi Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Ibadah pada Lansia (Studi Deskriptis di Kampung Simapang Kelaping, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah)*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021. hlm. 54.

- Harrir Iskandar dkk, *Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten Buku 2* (Jakarta: Satuan Penanganan COVID-19, 2021).
- Hilaluddin Hanafi, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Meluruskan Shaf Dalam Sholat Berjamaah*, Dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon, Juli 2022, Vol 7, No.1
- Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).
- Irzum Farihah, Ismanto, “Aktivitas Dakwah Para Kiai di Kabupaten Lamongan”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic studies*, Vol. 12 No. 1, 2018.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikas*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku-Perilaku dengan Mengaplikasikan Pripsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012).
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Online, <http://www.kbbi.web.id/pasca>, diakses tanggal 15 Mei 2023.
- Kholifah Siti Nur, *Keperawatan Gerontik*, (Jakarta: Kemenkes RI, 2016).
- Lajnah Pentashih al Qur'an, *Tafsir al Qur'an tematik: kesehatan dalam perspektif AlQuraan* (Jakarta: Lajnah pentashihan Al-Qur'an, 2009).
- Layanan Pengaduan dan Penanganan COVID-19 Kabupaten Kendal. <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-covid-19>.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2010)

- Lilis Maghfuroh, Afrida, dkk, *Asuhan Lansia (Makna, Identitas, Transisi dan Manajemen Kesehatan)*, (Bandung: Kaizen Media Publishi, 2023).
- M. Ma'ruf, "Membangun Kedisiplinan Siswa Melalui Aktivitas Keagamaan", *Evaluasi*. Vol 2. No. 2, September 2018.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004).
- Meilani Kartika Sari, *Sosialisasi Tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*, *Jurnal Karya Abdi*. Vol. 4. No.1, 2020.
- Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (skripsi, Teks Dan Disertasi)*, Cet 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006).
- Nugroho, *Perawatan Lanjut Usia*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008).
- Nurliana, *Penerimaan Diri pada Lansia terhadap Kondisi Terpisah dari Keluarga*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021.
- Nurul Hidayah Nasution dkk, *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan PadangSidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol. 6, No. 1, 2021.
- Nurul Husna, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial dan Kebijakan Publik bagi Lansia*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013).
- Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).
- Rosiady Husaeinie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat", *Resiprokal*, Vol. 2 No. 2 Desember 2020.
- Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Bandung CV:Alfabeta, 2011).

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Syifaa' Binti Alauddin, *Dampak Covid-19 terhadap Aktivitas Ibadah Mesjid Jamek Al-Lutfi Kampung Batu Hampar Kedah, Malaysia*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021. hlm. 58.
- Syukri Kurniawan, *Pembaharuan Sistem Pemidanaan Lanjut Usia Sebagai Pelaku Tindak Pidana di Indonesia*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021).
- Tasri, *Hikmah di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*, *Jurnal Qiyas Hukum Islam dan Peradilan*, Vol.5. No.1,2020.
- Undang-Undang Online, "Undang-Undang Kesejahteraan Lansia No. 12 Tahun 1998", diakses pada 16 Mei 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45509/uu-no-13-tahun-1998>
- Yiyit Hentika , *Konsep Diri Lansia di Panti Jompo*, SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling, Journal: <https://jurnal.iicet.org/index.php/schoulid>.
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Zulfikah Nur, "Efektifitas Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Makasar", *Journal Educandum*, Vol. 8 No. 1 Juni 2022.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1981/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Panti Sosial Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WIRDHATUL RIZKA / 170402125**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Peurada

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Dampak Pasca Covid-19 Pada Aktivitas Keagamaan Lansia (Studi Deskriptif Pada Rumoh Seujahtera Genaseh Sayang Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAH ACEH
DINAS SOSIAL
 UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS
RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG
 Jln. T. Iskandar KM. 5 Telp. 0651-34897 Banda Aceh 23117
 E-mail : uptdrrsgs@gmail.com Website: www.dinsos.acehprov.go.

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 465.1/0976./VII/2023

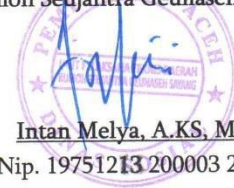
Kepala UPTD Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Dinas Sosial Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Wirdhatul Rizka
 NPM : 170402125
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Alamat : Jln. Muhammadiyah No. 91, Batoh Kec. Lueng Bata
 Kota Banda Aceh

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 05 Juni s.d 30 Juni 2023 di UPTD RSGS Dinas Sosial Aceh, Dengan Judul "Dampak Pasca Covid-19 Pada Aktivitas Keagamaan Lansia (Studi Deskriptif Pada Rumohg Sejahtera Geunaseh Sayang Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh"

Demikian kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.

Kepala UPTD
 Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang



Intan Melya, A.KS, M.Si
 Nip. 19751213200003 2 003

DOKUMENTASI

Bersama ibu Nila Fajria sebagai Kepala Seksi Penyantunan



Bersama para-para lansia



Bersama para-para lansia

